

**PENGAMALAN KODE KEHORMATAN PRAMUKA SIAGA DI
SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA**



**OLEH:
IRNA SUSANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

**PENGAMALAN KODE KEHORMATAN PRAMUKA SIAGA DI
SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Irna susanti

Nim: 160112110

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Susanti
Nim : 1601112110
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 September 2020



Irma Susanti
NIM. 160 111 2110

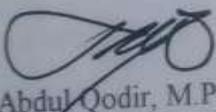
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga Di SDN 8 Menteng Palangka Raya
Nama : Irna Susanti
Nim : 1601112110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S 1)

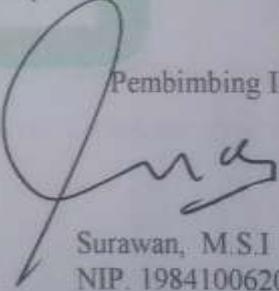
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

PalangkaRaya, 21 September 2020

Pembimbing I,

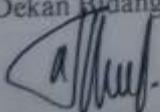

Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.
NIP. 1956020319900031001

Pembimbing II,


Surawan, M.S.I
NIP. 198410062018090322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal Mohon Diujikan Skripsi
An Irna Susanti

Palangka Raya, 21 September 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama **Irna Susanti**

NIM **1601112110**

Judul Skripsi **PENGAMALAN KODE KEHORMATAN PRAMUKA
SIAGA DI SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

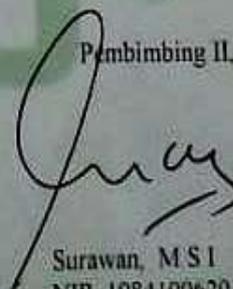
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 1956020319900031001

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 198410062018090322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga Di SDN 8
Menteng Palangka Raya

Nama Irma Susanti

Nim 1601112110

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 September 2020/ 12 Shafar 1442 H

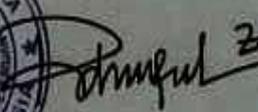
TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati MA
(Ketua/Penguji)
2. Asmawati, M Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Abdul Qodir, M Pd
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Rodhatul Jennah, M.Pd
19671003199303 2 001

PENGAMALAN KODE KEHORMATAN PRAMUKA SIAGA DI SDN 8 MENTENG PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Kode kehormatan pramuka merupakan isi ketentuan dasar janji, nilai, dan norma yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tinggkah laku anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka siaga terbagi menjadi dua yaitu Dwi satya dan Dwi darma.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya?. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya?. Kemudian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengamalan kode kehormatan pramuka dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian 3 orang dan 4 orang sebagai informan. Data penelitian dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam mengamati kegiatan lapangan di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan dalam mengamalkan kode kehormatan pramuka dilaksanakan melalui kegiatan, upacara pembuka dan penutup kegiatan latihan pramuka siaga, kegiatan lapangan dan di kelas anggota pramuka siaga, dan Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka siaga. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu, Adanya dukungan dari orang tua anggota pramuka, dukungan dari alumni SDN 8 Menteng Palangka Raya, perkemahan pramuka siaga, uji SKU dalam bidang agama, semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga yaitu, anggota pramuka sibuk sendiri bermain dengan teman, pengujian SKU yang lama dalam bidang agama. Pengamalan dilaksanakan di SDN 8 Menteng ini dilaksanakan secara umum, seperti sebelum melaksanakan kegiatan pramuka anggota pramuka siaga berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan.

Kata Kunci : Pengamalan, Kode Kehormatan Pramuka

IMPLEMENTATION OF HONOR CODES BY CUB SCOUT MEMBERS AT SDN 8 MENTENG, PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The scout honor code is the basic provisions of agreements, values, and norms. Those provisions must be implemented by scout members in their daily life, and measured their behavior standard. The honor code of cub scout was divided into two categories, namely: *Dwi Satya* and *Dwi Darma*.

The research problems were: How are the honor codes implemented by cub scout members at SDN 8 Menteng, Palangka Raya. What are supporting and inhibiting factors implemented by cub scout members at SDN 8 Menteng Palangka Raya. The purposes of the research were: to determine the implementation of honor code and recognize supporting and inhibiting factors applying honor code at SDN 8 Menteng Palangka Raya. The method was a descriptive qualitative research field, with 3 research subjects and 4 people as informants. The data were collected by observations, interviews, and documentations.

The results showed that the scout honor codes were implemented through the following activities: opening and closing cub scout training, Field activities, and the cub scout class, and the general requirement skills of cub scout. The supporting factors in implementing the scout honor codes were: the supports from parents and alumni of SDN 8 Menteng Palangka Raya, camps, the general requirement skills of religion studies, and scout members' enthusiasm. The inhibiting factors in implementing the scout honor codes were; the scout members were busy doing other activities with their friends, the length of time in examining the general requirement skills of worship field, The honor codes were implemented by scout members of SDN 8 Menteng through general activities such as the scout members prayed according to their religions. The results of the research were supported by Triarningsih's opinion. She stated that praying before the cub scout ceremony can foster enthusiasm in their religion.

Keywords: Implementation, Honor Code, Scout

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga Di SDN 8 Menteng Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag. Sebagai pimpinan dari IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan berbagai kebijakan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian. Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
5. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Dr. H Abdul Qodir, M.Pd, dan pembimbing II Bapak Surawan, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala SDN 8 Menteng Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan data lapangan yang berharga.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lam*.

Palangka Raya, 21 September 2020

Penulis

Irna Susanti

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ

اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.s Al-Hujarat :13).

(Kementrian Agama RI, 2012: 415).



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, ayahanda Sukarman dan ibunda Hamsiah yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku.
2. Adek tersayang yang memberikan semangat dan dukungan kepadaku, semoga menjadi insan yang sukses dunia dan akhirat.
3. Pembimbing skripsi Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd, dan Surawan M.S.I, yang memberikan bimbingan, saran dan motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional	8
H. Sistematika penulisan	8

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Gerakan Pramuka	11
a. Keputusan Kode Etik	13
b. Tujuan Pramuka	15
c. Prinsip Dasar Kepramukaan	15
d. Tingkatan Dalam Gerak Pramuka.....	16
e. Metode Dalam Pramuka	17
f. Macam-Macam Kegiatan Pramuka.....	18
g. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pramuka.....	20
2. Kode Kehormatan Pramuka	22
a. Makna Kode Kehormatan Pramuka.....	23
b. Kode Kehormatan Golongan Pramuka	24
c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka	28
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	48

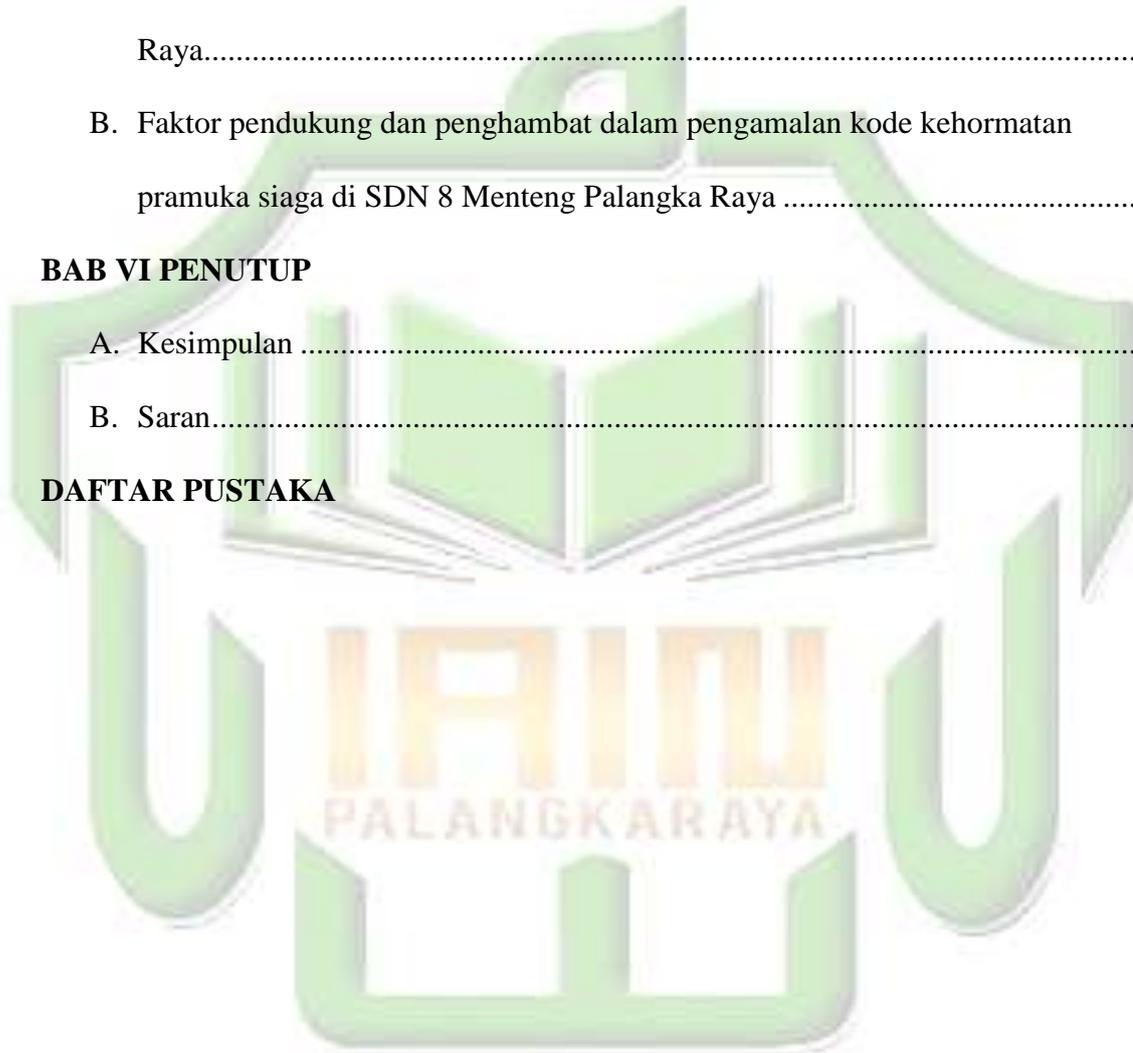
BAB V PEMBAHASAN

A. Pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya.....	70
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya	75

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

1.1	Pedoman wawancara pembina pramuka	89
1.2	Pedoman wawancara orang tua anggota pramuka.....	90
1.3	Pedoman wawancara anggota pramuka.....	90

Lampiran 2

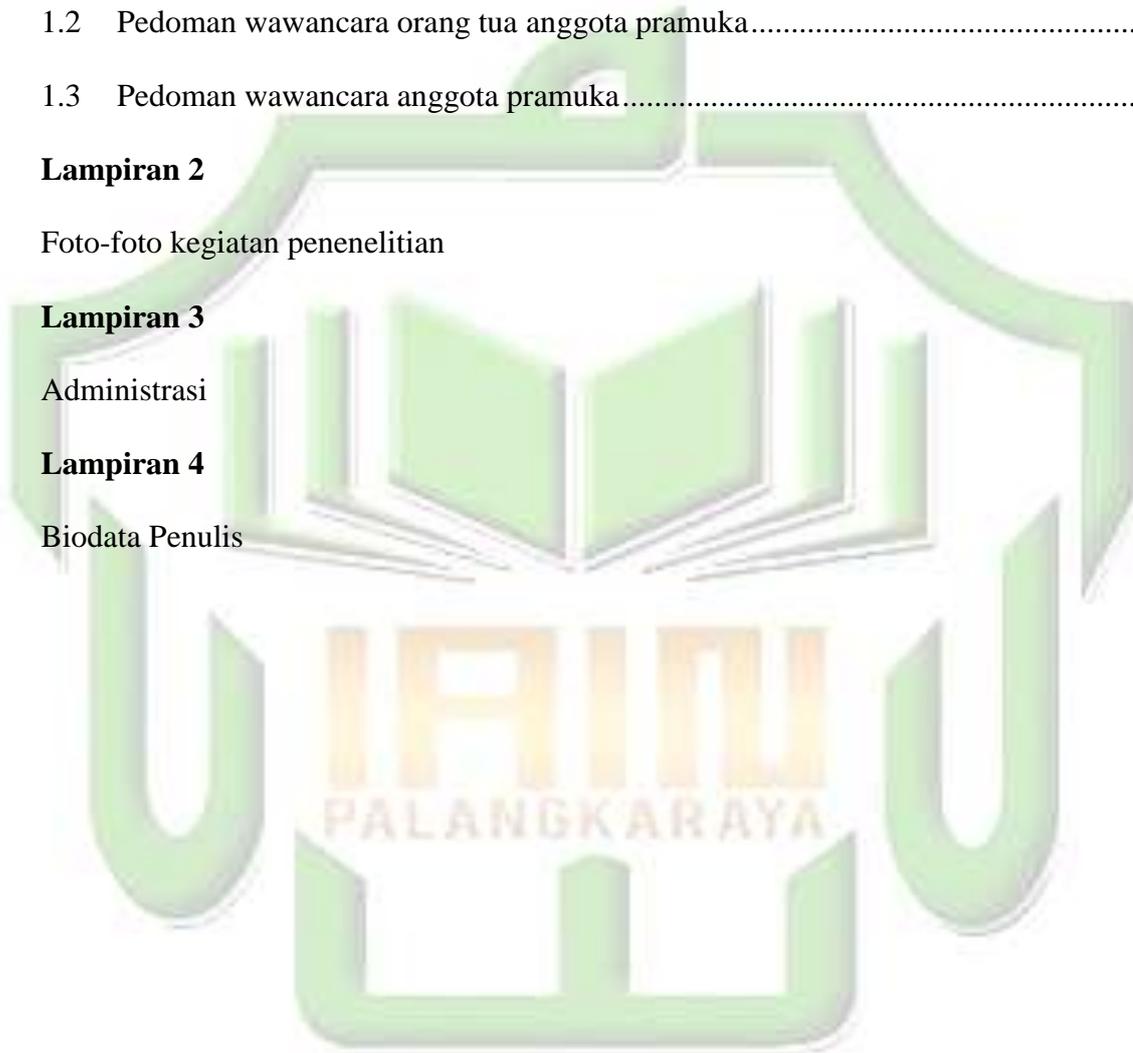
Foto-foto kegiatan penelitian

Lampiran 3

Administrasi

Lampiran 4

Biodata Penulis





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan formal adalah pendidikan dimana proses belajar mengajar terjadi secara terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melaluia pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainya disekitar lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang proses belajar mengajarnya terjadi secara terorganisasikan di luar sistem sekolah atau pendidikan formal (Marzuki, 2010: 137).

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal, yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan

pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup (Keminpo, 2011: 9).

Pramuka adalah praja muda karana yang artinya orang-orang muda yang berkarya. Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga. Dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (Khamadi, 2015: 55).

Pendidikan kepramukaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib pada pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas. Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana dalam kode kehormatan pramuka (Trianingsih, 2019: 185).

Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 tentang pramuka.

Pelaksanaan pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi: 1)

Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang: a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional, dan fisiknya. b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilanya. c) Kuat dan sehat jasmaninya.

Kode kehormatan pramuka seperti yang dikemukakan oleh Andri Bob Sunardi (2013:11), kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar bagi tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka (Haminiati, 2015: 1).

Kode kehormatan pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar janji, nilai, dan norma yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu: a. kode kehormatan golongan siaga; b. kode kehormatan golongan penggalang, penegak, pandega dan dewasa. Kode kehormatan golongan siaga yaitu dwisatya dan dwidharma, sedangkan golongan penggalang, penegak dan dewasa yaitu trysatya dan dasa darma.

SDN 8 Menteng merupakan sekolah yang berada di Kota Palangka Raya berlokasi di Jalan G. Obos XII, SDN 8 Menteng merupakan lembaga pendidikan untuk para siswa dibawah bimbingan dan pengawasan guru dengan sistem pendidikan formal. Selain pendidikan formal, SDN 8 Menteng juga menyelenggarakan pendidikan nonformal salah satunya pendidikan pramuka untuk siswa kelas III (tiga) sampai dengan kelas VI (enam). SDN 8 Menteng dengan nama Gugus Depan 02.299.02.300 DI. Panjaitan pada hari jumat pukul 15.00: 17.00 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jumat, pukul 15:20 WIB, dalam melaksanakan kegiatan pramuka di SDN 8 menteng masih dijumpai berbagai masalah yang mana berkenaan dengan pengamalan kode kehormatan pramuka, salah satunya masih banyak anggota pramuka yang tidak hapal kode kehormatan pramuka, serta peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengamalan kode kehormatan pramuka dalam perbedaan agama anggota pramuka. Terkait permasalahan di atas, maka dari itu peneliti mengangkat judul yaitu : “Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya”

B. Hasil Penelitian Yang Relevan Sebelumnya

Dalam penelusuran penulis ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengamalan kode kehormatan pramuka dan tanggung jawab, di antaranya :

1. Penelitian tentang “Pengaruh Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI SD Negeri Kudu 01 Baki Sukoharjo”. Oleh Tri Afrizul Hijriyati tahun 2014. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh pengamalan kode kehormatan pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa baik dalam sekolah maupun di luar lingkup sekolah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya angkat, didalam penelitian yang saya teliti disini lebih memfokuskan pada pelaksanaan pengamalan kode

kehormatan pramuka siaga terhadap keberagaman agama anggota pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

2. Dalam jurnal “Implementasi Model Pembelajaran Kemandirian Berbasis Satya Dan Darma Pramuka Dalam Membentuk Generasi Muda Mandiri Pada Kegiatan Alam Terbuka” P2TK PAUD NI-Vol. 6, No. 2, Desember 2011. Oleh Utang Mochamad Muchtar dan Sutaryat Trisnamansyah, Membahas mengenai efektivitas model pembelajaran kemandirian di alam terbuka dalam kepramukaan akan dapat menghantar generasi muda untuk mandiri bila dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan dengan pemahaman yang luas tentang makna dari kehidupan alam semesta. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya teliti, disini peneliti menggambarkan dan memfokuskan penelitian kode kehormatan pramuka siaga, seperti bagaimana pengamalan Dwi satya dan Dwi darma pramuka.
3. Dalam jurnal “Aktualisasi nilai karakter dwi satya, dwi darma, tri satya, dan dasa darma melalui permainan dalam gerakan pramuka” volume 23, nomor 1, maret 2014. Oleh Suyahman membahas mengenai Aktualisasi Nilai Karakter Dwi Satya Dan Dwi Darma melalui permainan bagi Pramuka Siaga Dalam Gerakan Pramuka, dan membahas Aktualisasi Nilai Karakter Tri Satya dan Dasa Darma melalui Permainan bagi Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya teliti, disini peneliti hanya membahas mengenai penerapan pengamalan kode kehormatan pramuka

siaga yaitu khusus dwi satya dan dwi darma dan mendeskripsikan serta menggambarkan pengamalan pada setiap kegiatan yang dilakukan.

4. Dalam jurnal “Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh” Volume 2. No. 3 Maret, 2019. Oleh Muhammad Yusuf, Nirwandi, membahas mengenai bagaimanakah Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Pramuka SMP N 2 Payakumbuh. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu disini peneliti membahas dan mendeskripsikan bagaimana pengamalan kode kehormatan pramuka siaga yaitu dwi satya dan dwi darma dalam perbedaan agama anggota pramuka.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam Fokus Penelitian ini adalah Pengamalan kode kehormatan siaga. Fokus Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka Dwi satya dan Dwi darma.
2. Pengamalan dalam menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dalam kegiatan.
3. Pengamalan dalam menjalankan kewajiban terhadap Negara.
4. Pengamalan dalam menjalankan kewajiban berbakti terhadap Orang tua.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana :

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka siaga dwi satya dan dwi darma.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah bermanfaat untuk memberi usulan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan dapat lebih tegas dalam menanamkan karakter terhadap tanggung jawab, pada peserta didik atau anggota pramuka.

b. Bagi siswa

Bermanfaat untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, baik yang dimiliki dan dapat menerapkannya di rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi peneliti

bermanfaat untuk memberikan masukan dalam menumbuhkan karakter rasa tanggung jawab dan bertanggung jawab pada peserta didik.

G. Definisi Oprasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengamalan adalah proses (dalam bentuk perbuatan) melakukan kewajiban, tugas mulia dalam agama.
2. Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan Pramuka ialah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang merupakan ukuran atau setandar tingkah laku Pramuka di masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi VI bab, yang satu bab dengan bab lainnya disusun secara runtun dalam pembahsan yang padu.



B BAB I Pendahuluan,

: Pembahasan dalam BAB I berisi tentang pendahuluan sebagai gambaran umum tentang isi maka pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Telaah Teori

BAB II Dalam pembahasan BAB II, yaitu telaah teori sebagai landasan : dalam penelitian mengenai teori yang dipaparkan dalam penelitian yang terdiri dari definisi teori dan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Me Metode Penelitian.

BA BAB III : Pembahasan BAB III dalam penelitian ini membahas mengenai gambaran umum tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisi data.

Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian.

BA BAB IV : Pembahasan BAB IV dalam penelitian berisi tentang pemaparan data tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil Penelitian. Adalah data yang sudah terkumpul saat di lapangan melalui berbagai metode dan teknik yang sudah digunakan saat penelitian.

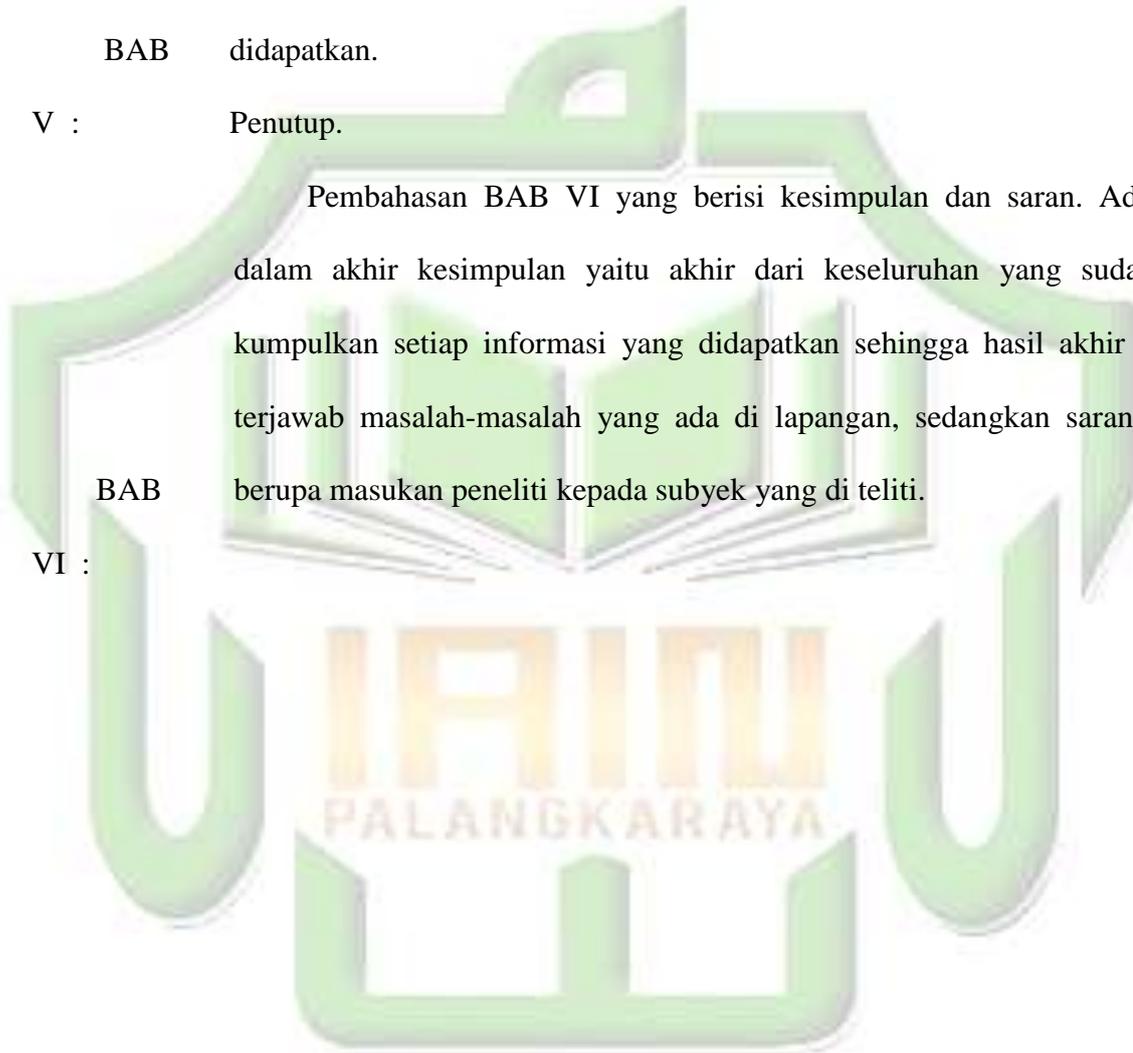
P Pembahasan.

Pembahasan dalam BAB V yaitu berisi tentang pembahasan data yang didapatkan di lapangan dilengkapi dengan teori sebagai bahan pendukung hasil data yang ada di lapangan untuk pengabsahan data yang didapatkan.

V : Penutup.

Pembahasan BAB VI yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun dalam akhir kesimpulan yaitu akhir dari keseluruhan yang sudah di kumpulkan setiap informasi yang didapatkan sehingga hasil akhir akan terjawab masalah-masalah yang ada di lapangan, sedangkan saran bias berupa masukan peneliti kepada subyek yang di teliti.

VI :



BAB II

TELAAH TEORI

A. Landasan Teori

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian diperlukan pemahaman pada teori dan pemahaman pendapat para ahli yang relevan seperti pada uraian berikut :

1. Gerakan Pramuka

Pramuka diatur dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Amreta, 2018: 29).

Pramuka merupakan kepanjangan dari praja muda karena yang artinya orang-orang muda yang berkarya. Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga. Dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (Khamadi, 2015: 55).

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka yaitu praja muda karena yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya (Mubarak, 2016: 21).

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Amreta, 2018: 29).

Dalam undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Hanif, 2014: 97).

Dalam sistem Pendidikan Kepramukaan Indonesia menganut sistem among, sistem among merupakan sistem mendidik agar peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran, dan tenaganya. Sistem among merupakan landasan pendidikan kepramukaan yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta

didik. Sebagaimana dimaksud dan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan (UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka) :

a)“Ing ngarso sung tuladha, maksudnya didepan menjadi teladan. b) Ing madya mangun karso, maksudnya ditengah membangun kemauan. c) Tut wuri handayani, maksudnya dibelakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian” (Junaedi, 2018: 239).

a. Keputusan Kode Etik

1) Undang-undang Gerak Pramuka.

Dasar Penyelenggaraan dalam gerakan pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan: a) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. b) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka. c) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karena. d) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Kepramukaan, 2014: 10-11).

2) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerak Pramuka.

Faktor-faktor yang melatar belakangi penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerak Pramuka adalah Kepres RI No. 24 Tahun 2009 dan SK Kwarnas 203 Tahun 2009 ialah:

- a) Jiwa kastria yang patriot dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual, dan beradab.
- b) Kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c) Upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan: Negara Kesatuan Republik Indonesia, ideologi pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai, dan lingkungan hidup di bumi nusantara.

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerak pramuka merupakan sarana persatuan dan kesatuan gerak pramuka dalam pelaksanaan prinsip idealisme, tindak laku secara organisatoris, sosial, maupun budaya. Sebab itu AD dan ART menjadi pedoman dan landasan manajerial dan pemberdayaan sumber daya alam gerak pramuka. AD dan ART gerak pramuka yang dipakai saat ini berlandaskan hukum pada Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerak Pramuka Tahun 2012 di Jakarta tanggal 28-29 April 2012.

Dengan adanya dasar hukum tersebut membawa konsekuensi hukum yaitu anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) bersifat mengikat bagi semua anggota pramuka tanpa kecuali. Sehingga

semua aktivitas gerak pramuka tidak boleh bertentangan dengan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) gerak pramuka (Kadarismanto, 2013: 5-6).

b. Tujuan Pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 tentang pramuka. Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pelaksanaan pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi :

1. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang: a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional, dan fisiknya. b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya. c) Kuat dan sehat jasmaninya. 2. patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Kwartir Nasional, 2011: 20).

c. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar pramuka diibaratkan dengan sebuah fondasi sebuah bangunan merupakan hal yang sangat vital, semakin kokoh fondasi dibuat, bangunan di atasnya semakin kuat dan semakin aman.

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa, Negara, sesama manusia alam beserta isinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri.

4. Taat kepada kode kehormatan pramuka (Rifanty, 2018: 17).
5. Prinsip dasar ialah asas yang mendasar dan menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak.
6. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.
7. Prinsip dasar kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.
8. Analog dalam fondasi, makin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramukaan (Kadarismanto, 2013: 26).

d. Tingkatan Dalam Gerak Pramuka

Tingkatan dalam kepramukaan adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh sebuah kemampuan anggotanya, kemampuan itu disebut dengan syarat-syarat kecakapan umum atau SKU. Untuk pramuka siaga dan penggalang, masing masing kelompok umur memiliki tiga golongan atau tingkatan. Dan untuk penegak memiliki dua tingkatan. Sedangkan pramuka pandega hanya satu tingkatan.

1. Tingkatan pramuka siaga : siaga mula, siaga bantu, dan siaga tata.
2. Tingkatan pramuka penggalang : penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap.
3. Tingkatan pramuka penegak : penegak bantara, dan penegak laksana.

Pramuka memiliki sebuah tingkatan khusus yang disebut dengan pramuka garuda, yaitu tingkat tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan. Kelompok umur adalah sebuah tingkat dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan pramuka siaga.
- b. Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan pramuka penggalang.
- c. Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan pramuka penegak.
- d. Kelompok umur 21-25 tahun disebut dengan pramuka pandega.

Kelompok khusus dalam pramuka ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya pramuka Pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. dan pramuka andalan, adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam kepramukaan. Contoh lainnya adalah pelatih, pamong saka, staf kwartir, dan majelis pembimbing (Husni Mubarak, 2016: 13).

e. Metode dan Kegiatan Pramuka

Metode kepramukaan ialah suatu cara atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan suatu kegiatan, metode kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui: 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. 2) Belajar sambil melakukan. 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi. 4) Kegiatan yang menarik dan menantang. 5) Kehadiran orang dewasa yang memberikan

bimbingan, dorongan, dan dukungan. 6) Satuan terpisah antara putra dan putrid.

Metode kepramukaan juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan :

1) Kegiatan berkelompok, kerjasama, dan berkopetensi. 2) Kegiatan dialam terbuka. 3) Tanda kecakapan. 4) Kehadiran orang dewasa (Kwartir Nasional, 2014: 8-12).

f. Macam-macam Kegiatan Pramuka

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler didalam pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai ketrampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik, dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sebagai berikut :

1. Ketrampilan tali menali

Tali menali dalam kegiatan pramuka digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang, jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali menali dengan baik.

2. Ketrampilan Baris Berbaris (KBB)

Dilingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut ketrampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan ketrampilan untuk melaksanakan perintah atau intruksi. Manfaat ketrampilan baris-berbaris untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam

berbaris. Ketrampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab (Wijang, 2017: 21-22).

3. Ketrampilan pertolongan pertama gawat

Ketrampilan pertolongan pertama gawat mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

4. Ketangkasan pioneering

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama yang baik antar kelompok (barung). Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran anggota pramuka siaga.

5. Ketrampilan Morse dan Semaphore

Dalam kegiatan pramuka tidak terlepas dari kegiatan Morse dan Semaphore, dengan adanya kegiatan morse dan semaphore diharapkan dapat membentuk kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

6. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

Melalui kegiatan memecahkan macam-macam sandi yaitu Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi

paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab (Amreta, 2018: 33).

g. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pramuka

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan pramuka yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal dan Eksternal merupakan hal yang pasti selalu ada dalam mencapai sebuah tujuan, kedua hal tersebut dapat mempengaruhi tercapainya tujuan atau tindakan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini faktor Internal dan Eksternal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal Adapun faktor internal dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah menanamkan nasionalisme siswa di SMAN 1 Sikur yaitu:

a. Siswa

Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

b. Pembina

Menurut Kwartir Nasional (Kwarnas: 2014) Pembina pramuka merupakan anggota pramuka dewasa yang melakukan proses pembinaan dan pendidikan kepramukaan bagi anggota muda.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, Slameto (2010: 54-72). “Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Adapun faktor eksternal dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu”:

a. Keluarga

Menurut Depdiknas (2008), “keluarga mempunyai arti ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah dan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat” (Nana Syaodih, 2004: 163).

Dari keluarga anak memperoleh konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelamin, keterampilan, intelektual, maupun sosial, dan sikap mereka terhadap sosial. Lingkungan keluarga tentunya memiliki peranan penting dalam semua kegiatan yang dilakukan siswa, baik itu kegiatan di jam sekolah maupun kegiatan di luar jam sekolah salah satunya adalah

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka.

b. Sekolah

Menurut Hasbullah (2013:36) sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Belajar juga tidak hanya melalui pendidikan formal atau intrakurikuler saja, dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, oleh karna itu dukungan dari sekolah juga sangat penting guna menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama keberadaan sarana dan prasarana, izin berkegiatan, dan dana untuk berkegiatan sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka karena hal tersebut sebagai penunjang tercapainya sebuah tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Adriyan, 2019: 11).

2. Kode Kehormatan Pramuka.

Kode kehormatan merupakan suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (perbuatan baik) yang tersimpan dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan gerakan pramuka merupakan suatu norma dalam kehidupan dengan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan Indonesia.

Kode kehormatan seperti yang dikemukakan oleh Andri Bob Sunardi (2013:11) “Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam

kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka” (Haminiati, 2015: 1).

Pembahasan diatas dapat disimpulkan, kode kehormatan dalam pramuka adalah suatu janji atau ikrar yang dinamakan satya dan darma. darma adalah ketentuan moral atau suatu janji yang harus dijalankan, darma diucapkan pada saat anggota pramuka melaksanakan upacara pramuka. Seperti yang kita ketahui apabila seseorang telah mengucapkan suatu janji maka janji itu harus dijalankan dan ditepati.

Dengan adanya kode kehormatan, maka diharapkan seorang pramuka memiliki pegangan yang baik dalam kehidupannya ditengah masyarakat, sehingga memperoleh pandangan yang positif dari masyarakat bagi masyarakat kode kehormatan pramuka merupakan standar ukuran tingkah laku seorang pramuka (Kwartir Nasional, 2012 : 56).

a. Makna kode kehormatan pramuka

Makna dalam kode kehormatan pramuka satya atau janji yaitu sebagai berikut : 1) Janji yang diucapkan secara suka rela oleh calon anggota gerak pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. 2) Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara suka rela menerapkan dan mengamalkan janji. 3) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial, dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Makna kode kehormatan pramuka yang disebut bentuk ketentuan moral yang disebut dengan darma: 1) Alat proses pendidikan sendiri yang

progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur. 2) Upaya memberi pengalaman praktis. 3) Landasan gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan. 4) Kode etik organisasi gerak pramuka (Mubarak, 2016: 63).

b. Kode Kehormatan Golongan Pramuka.

Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:

1) Satya pramuka

Satya pramuka adalah: a) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan anggota pramuka. b) Tindakan pribadi yang meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji. c) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya (Kwartir Nasional, 2011: 36).

2) Darma pramuka

Darma Pramuka, sebagaimana yang disebutkan dan tertuang dalam kode kehormatan pramuka nilai-nilai yang terdapat dalam darma Pramuka itu merupakan nilai-nilai moral yang apabila dijabarkan sebagai berikut : a) Nilai dasar untuk membina dan mengembakan akhlak mulia.

b) Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan, anggota gerak pramuka di masyarakat. c) Landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan dalam pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan, untuk menolong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong (Tim Pah, 2015:55).

1. Kode kehormatan bagi pramuka siaga

Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani pendidikan, usia pramuka siaga mulai dari 7-10 tahun (Kwartir Nasional, 2011: 37).

a. Dwi satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2) Setiap hari berbuat kebaikan (Lukys, 2015: 9).

b. Dwi darma

1) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya. 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

2. Kode kehormatan bagi pramuka penggalang

Pramuka Penggalang usia 11-15 tahun, terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasa darma.

a. Trisatya

Demi kehormatanku, Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati dasadarma (Khamim, 2018: 24-25).

b. Dasa darma

Kegiatan kepramukaan terdapat sebuah nilai-nilai yang disebut dengan dasa darma. Dasa yang berarti sepuluh (10), dan darma yang berarti perbuatan baik, maka dapat diartikan secara singkat bahwa dasa darma pramuka berarti 10 perbuatan baik (Yusuf, 2019: 16-20).

Bunyi dari kode kehormatan pramuka dasa darma itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Kedai Kwarnas: 26).

Menurut Rizka (2012: 14) Dasa darma diartikan berasal dari dasa yang artinya sepuluh dan darma yang artinya perbuatan baik atau

kebaikan. Dasa darma adalah sepuluh kebaikan yang menjadi pedoman bagi pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari

Menurut Aleska (2012:16), dasa darma berarti sepuluh tuntunan tingkah laku sarana untuk melaksanakan sanya (janji, Ikrar ungkapan kata hati), memuat pokok-pokok moral yang ditanamkan supaya dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargaidan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dasa darma pramuka adalah 10 (Sepuluh), moral perbuatan baik yang harus diamalkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anggota pramuka. Dengan ditanamkan kode kehormatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terlaksananya dan tercapainya prinsip-prinsip dalam kepramuka sehingga menjadikan anggota pramuka berkepribadian baik dan bertaqwa terhadap Allah SWT serta mampu menghargai sesama.

3. Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pandega, dan anggota dewasa.

Pramuka penegak usia 16-20 tahun, dan usia pandega 21-25 tahun.

a. Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: 1)

Menjalankan kewajibanku terhadap Tujuan Nagara Kesatuan

Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. 2) Menolong sesama

hidup dan ikut serta membangun masyarakat. 3) Menepati Dasa

Darma (Kwartir Nasional, 2011: 37).

b. Dasa darma

1) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3) Patriot yang sopan dan ksatria. 4) Patuh dan suka bermusyawarah. 5) Relia menolong dan tabah. 6) Rajin, terampil, dan gembira. 7) Hemat, cermat, dan bersahaja. 8) Disiplin, berani, dan setia. 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Rena Haminiati, 2015: 3).

c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

Pengamalan kode kehormatann pramuka sesuai dengan surat keputusan kwartir nasional gerak pramuka. Sesuai dengan surat keputusan kwartir nasional gerakan pramuka tentang anggaran rumah tangga gerakan pramuka pasal 20 tentang kode kehormatan gerakan pramuka, dikatakan bahwa kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut darma.

Kode kehormata pramuka ditetapkan dan disesuaikan dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka untuk golongan siaga terdiri atas janji yang disebut Dwi satya dan ketentuan moral yang disebut dwi darma (Santoso, 2015: 69).

Dengan adanya kode kehormatan, maka diharapkan seorang pramuka memiliki pegangan yang baik dalam kehidupannya ditengah masyarakat, sehingga memperoleh pandangan yang positif dari masyarakat bagi masyarakat kode kehormatan pramuka merupakan standar ukuran tingkah laku seorang pramuka (Kwartir Nasional, 2012 : 56).

1) Bentuk-bentuk pengamalan

Adapun bentuk-bentuk dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu :

- a. Beribadah menurut keyakinan agama dan kepercayaan masing-masing.

Dalam Al-qur'an dijelaskan tugas dan kewajiban manusia, sebagai mana yang difirman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat /51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya :“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Kemenag, 2012: 56).

- b. Memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara.

Didalam Q.s Al-Hujarat/49:13, dijelaskan manusia dengan beragam bangsa dan suku dengan tujuan untuk saling mengenal dan berhubungan secara baik satu sama lain. Adapun bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar

kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah Swt ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Firman Allah Swt Q.s Al-Hujarat/49:13, menyatakan bahwa semua manusia terlahir dari asal dan jiwa yang satu yakni Adam dan Hawa. Semua manusia sama karena terlahir dari satu nasab, satu ibudank bapak, sehingga tidak pantas untuk berbangga dengan nasab dan tidak boleh pula menghinakan mncela. Allah Swt menciptakan manusia berbangsa-bangsa (satu umat besar yang terdiri dari beberapa kabilah) agar saling mengenal. Sedang orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa (Kemenag, 2012: 13).

- c. Melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
- d. Membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Membina persaudaraan dengan Pramuka sedunia.
- f. Memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatansosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
- g. Menepati janji, bertanggungjawab atas tindakan dan perbuatan; dan
- h. Mentaati norma dan aturan (ART, 2012: 8-9).

2) Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Pancasila sebagai falsafah Negara Republik Indonesia yang diresmikan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945. Sebagai falsafah Negara, sila-silanya tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang diundang dalam berita Republik Indonesia tahun II No. 7 bersama sama dengan batang Tubuh UUD 1945.

Menurut Ruslan Abdulgani, bahwa pancasila merupakan filsafah Negara yang lahir sebagai *collective ideology* (cita-cita bersama) dari seluruh bangsa Indonesia. Dikatakan sebagai filsafah, karena pancasila merupakan hasil prenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh *the founding father* kita, kemudian dituangkan dalam suatu sistem yang tepat (Syarbani, 2006: 19).

Gerakan pramuka yang berasaskan Pancasila, bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. (Muchar, 2011: 148).

Sila dalam pancasila mengandung filsafah kehidupan berbangsa dan bernegara yang universal, mencakup aspek duniawi dan ukharawi, mental spiritual, moral dan akhlak bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pancasila sebagai pandangan hidup (*way of life*) dan jiwa bangsa yang fundamental yang tidak akan mengalami kedaluarsa ideologis, jika

bangsa dan semua warga Negara memahami sebagai filsafah hidup berbangsa dan bernegara (Hamid, 2018: 285).

Implementasi nilai-nilai dalam Pancasila adalah wujud dari nilai ketuhanan dapat dilihat dari diselenggarakannya ekstrakurikuler yang mengandung nilai religi dapat dilihat dari sikap anggota pramuka dimana setiap kegiatan diawali dengan berdoa, melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, serta berhentinya kegiatan pemberian materi untuk istirahat dan sahalat ashar pada pukul 15.00. WIB.

Pancasila adalah nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Penerapan nilai kemanusiaan dapat dilihat ketika anggota Pramuka memiliki sikap rela berkorban, hal ini dapat dilihat dari sikap kasih sayang terhadap teman, tenggang rasa terhadap teman, serta sikap saling tolong menolong (Kristono, 2019: 16).

Penerapan nilai persatuan terlihat dari pola pembelajaran berkelompok serta tingkat antusias anggota Pramuka ketika berkelompok. Prilaku tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagai mana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna melatih dalam hal berorganisasi, gerak organisasi baik ke dalam maupun keluar.

Penerapan nilai kerakyatan dapat dilihat dari tingginya sikap demonstrasi serta musyawarah oleh anggota pramuka. Hal ini sependapat

dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni “Kepramukaan tempat bagi pemuda guna melatih hidup demokratis seperti segala dirundingkan secara bersama, dipecahkan bersama dan diputuskan bersama-sama”.

Pendapat Widjaja (2004:6) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar Negara mengandung nilai-nilai sebagai berikut: a) Nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. b) Nilai ideal, nilai material, nilai spiritual, nilai pragmatis, dan nilai positif. c) Nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai sosial, dan nilai religius.

Berdasarkan beberapa pendapat, yang dimaksud dengan nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai ketuhanan merupakan inti dan nilai sumber sebagai kriteria dapat memberikan upaya dan usaha manusia dalam investasi nilai, filter tindakan manusia, memberikan kendali kepada manusia, sebagai pengaruh pada manusia, dan sebagai pendorong bagi manusia.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

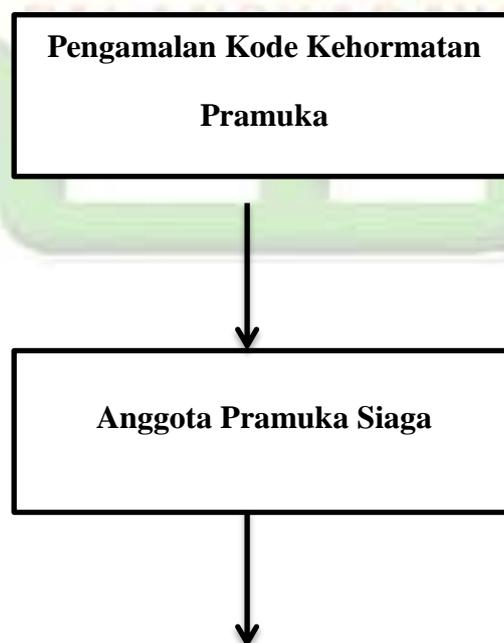
Mengingat betapa pentingnya pendidikan, pramuka merupakan salah satu pendidikan nonformal, di SDN 8 Menteng pendidikan pramuka merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang diwajibkan sekolah. dalam pramuka pengamalan kode kehormatan pramuka dijadikan pedoman dalam tingkah laku pramuka, seperti yang dikemukakan oleh Andri Bob Sunardi (2013:11) “Kode

kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka”

Maka dari itu pentingnya penanaman pengamalan kode kehormatan pramuka sejak dini dalam kehidupan sehari-hari, yang mana didalam kode kehormatan pramuka mempunyai nilai-nilai pendidikan, diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan kerangka Pikir didalam penelitian, yaitu Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga. Hal ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini:

Gambar 2.1

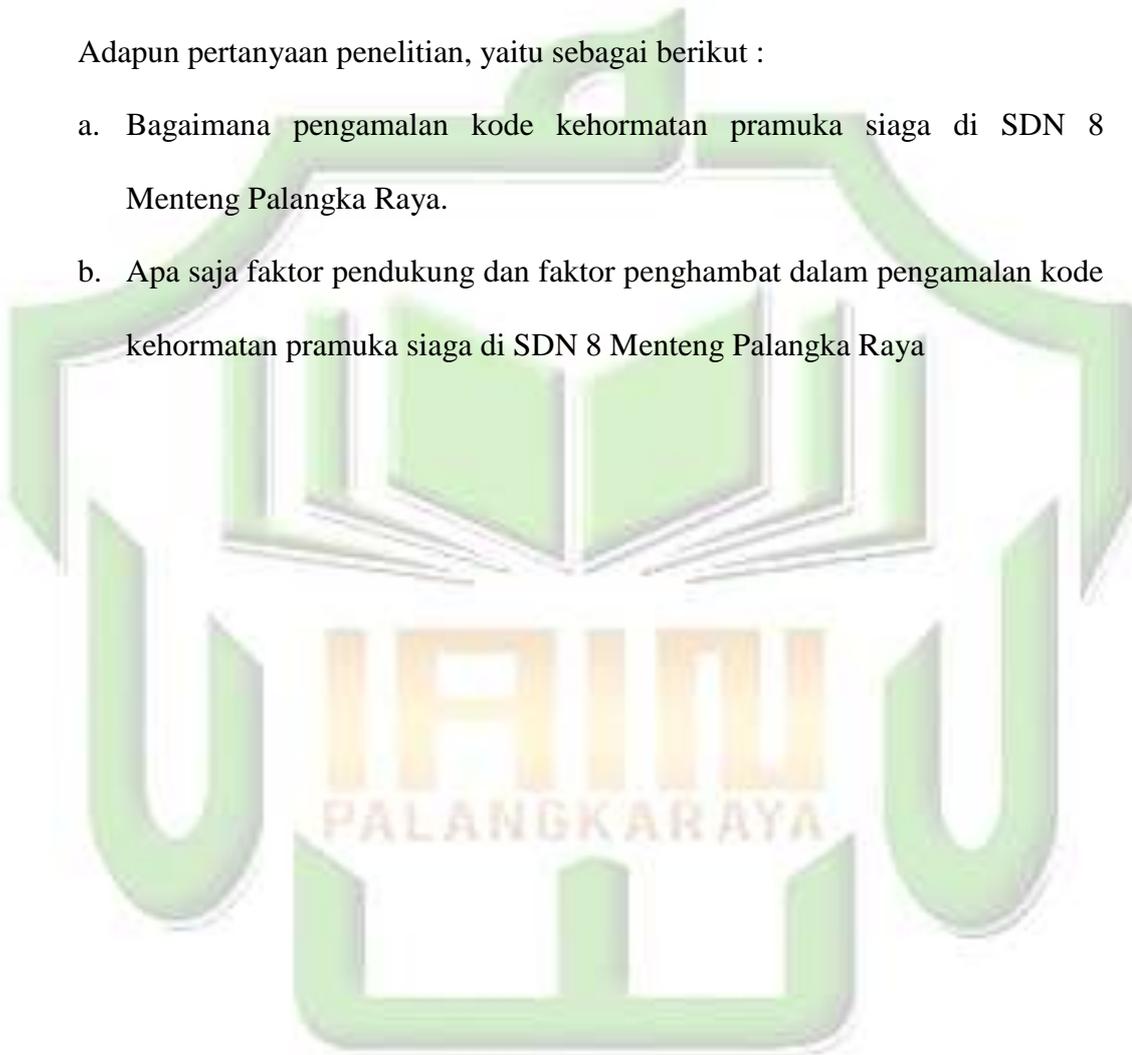
Kerangka Pikir Penelitian





Adapun pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya.
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008:4).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Berikut ini merupakan uraian waktu yang peneliti gunakan dalam mengerjakan skripsi:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Waktu
1.	Seminar Proposal Penelitian	Dilaksanakan pada tanggal, 13 Februari 2020.
2.	Revisi Proposal Penelitian	Dilaksanakan pada tanggal, 13-20 Februari 2020.
3.	Validasi Instrumen dan pengurusan izin penelitian	Dilaksanakan pada tanggal, 24 Februari sampai dengan 4 Maret.
4.	Pengambilan data penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 01 Juli sampai dengan 28 Agustus.

5.	Penyusunan Bab IV, V, dan VI	Dilaksanakan pada tanggal, 28 Agustus sampai dengan 05 September.
6.	Konsultasi Bab IV, V dan VI	Dilaksanakan pada tanggal, 28 Agustus sampai dengan bulan 17 September.
7.	Selesai penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 01 September.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di G. Obos XII, SDN 8 Menteng Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Jenis Metode	Instrumen Penelitian
1.	Wawancara (Interview)	a. Pedoman wawancara b. Alat bantu (tape recorder, HP, kertas, dll.)
2.	Dokumen	a. Data jumlah Pembina pramuka b. Data jumlah anggota pramuka aktif c. Data jumlah penguju SKU paramuka d. Foto

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian adalah :

1. Subjek Peneliti

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya ini yaitu: Kepala sekolah, Pembina pramuka dan Tiga anggota pramuka siaga. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria:

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Subjek

No.	Kriteria Dalam Pemilihan Subjek
1.	Anggota pramuka yang aktif
2.	Anggota pramuka kelas V
3.	Pembina pramuka yang membina di SDN 8 Menteng

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010).

Menurut (Raco:2010) Observasi adalah untuk melihat serta mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pramuka yang latar belakang agama yang berbeda-beda yang berbeda dengan anggota pramuka satu sama lain. observasi adalah pengumpulan data secara langsung yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek yang di teliti (Emzir, 2010: 50).

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun data yang di dapatkan dari metode ini adalah :

- a. Kegiatan dalam pelaksanaan pramuka
- b. Kendala pada saat kegiatan di laksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari harinya. Dokumen biasanya berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

untuk mendapatkan hasil lebih credible dan dapat dipercaya (Sugiono, 2009: 329).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan jumlah anggota pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya. Data yang di peroleh dari metode ini adalah :

- a. Jumlah anggota pramuka yang aktif
- b. Gambar atau foto, pelaksanaan kegiatan pramuka

F. Teknik Pengabsahan Data

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data yaitu untuk menjamin data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi hasil dari amatan peneliti secara langsung berkaitan dengan apa yang diteliti yang sesuai dengan pengamalan kode kehormatan pramuka, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang menyatakan, triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk mengecek dan juga membandingkan hasil dari data yang satu dengan data yang lain.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan akal yang berbeda. Hal ini dicapai dengan :

1. Menganalisis data hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Menganalisis data hasil observasi dengan hasil data yang didapatkan dari data dokumentasi.
3. Menganalisis data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang diperoleh.
4. Menganalisis apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi (Moleong, 2004: 178).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai di lapangan. Namun, menurut Sugiyono (2012: 336) “Analisis lebih difokuskan selama di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data deskriptif kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification* (Moleong, 2006: 337).

Ketiga rangkaian aktivitas teknis analisis data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut. Langkah pertama, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Langkah kedua adalah display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012: 345).

Jadi kesimpulanya harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah ketiga ini dilakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari suatu simpulan yang tepat. Simpulan tersebut selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan simpulan akhir yang akurat.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya

Setelah proses pengumpulan data dan analisis data maka diperoleh hasil terkait proses pengamalan kode kehormatan pramuka dwi satya dan dwi darma pramuka siaga di SDN 8 Menteng, Adapun bentuk kegiatan dalam pengamalannya berupa : Upacara pembuka dan upacara penutup kegiatan latihan pramuka siaga, kegiatan lapangan dan di kelas anggota pramuka dan pengujian syarat kecakapan umum (SKU) anggota pramuka.

a. Upacara pembuka dan upacara penutup kegiatan latihan pramuka siaga

Dalam kegiatan pramuka upacara kegiatan pembuka dan upacara kegiatan penutup latihan pramuka, merupakan salah satu bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 8 Meneteng berdasarkan hasil wawancara penliti dengan pembina pramuka pada tgl 27 Agustus. Salah satu bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui kegiatan salah satu kegiatan upacara latihan, mengajarkan anggota pramuka setiap melaksanakan kegiatan senantiasa selalu berdoa kepada Tuhan, dan senantiasa menjalankan kode kehormatan pramuka siaga yaitu Dwi Satya dan Dwi Darma.

b. Kegiatan anggota pramuka di lapangan dan di kelas

Dalam kegiatan pramuka khususnya pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pramuka pada tanggal 23 Agustus. Salah satu bentuk kegiatan pramuka siaga yang dilakukan, yaitu kegiatan lapangan dan kegiatan di kelas. Kegiatan di kelas dilakukan sebelum dimulainya kegiatan lapangan, kegiatan di kelas pembina menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan syarat kecakapan umum (SKU) pramuka siaga waktu yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu 10 menit.

Sedangkan kegiatan di lapangan, dilakukan setelah selesai dilaksanakan materi yang disampaikan di kelas. Salah satu bentuk kegiatan lapangan yang dilaksanakan di SDN 8 Menteng, yaitu seperti permainan (*Game*), tali menali, baris berbaris pionering, dan lain sebagainya. Kegiatan penyampaian materi yang dilaksanakan di kelas dan kegiatan lapangan pramuka siaga, merupakan kegiatan rutin pramuka siaga yang dilaksanakan di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

c. Pengujian syarat kecakapan umum (SKU) pramuka siaga.

Syarat kecakapan umum (SKU) merupakan syarat yang wajib dimiliki anggota pramuka. seperti halnya pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pramuka pada tanggal 23 Agustus, dan berdasarkan laporan data narasumber pramuka pada bulan Januari. Salah satu bentuk

dalam pengamalan kode kehormatan pramuka dilaksanakan melalui, uji syarat kecakapan umum yang dilakukan pembina pramuka terhadap anggota pramuka di SDN 8 Menteng, dengan dijalankan uji SKU ini diharapkan mendorong anggota pramuka senantiasa mengamalkan nilai-nilai kepramukaan yang mana tertuang dalam syarat kecakapan umum, serta mendorong anggota pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna serta untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota gerak pramuka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 8 Menteng, dan berdasarkan laporan data narakarya pada bulan Januari, dan didukung hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka pada tanggal 27 Agustus, yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu:

a. Faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka di SDN 8 Meneteng Palangka Raya yaitu:

- 1) Adanya dukungan dari orang tua anggota pramuka
- 2) Adanya dukungan dari alumni SDN 8 Menteng Palangka Raya
- 3) Perkemahan pramuka siaga.
- 4) Adanya penguji syarat kecakapan umum (SKU) dalam bidang agama.

Adanya penguji SKU dalam bidang ibadah merupakan merupakan faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Penguji SKU Bidang Agama

No	Nama	Keterangan
	Nur Asiyah	PengPenguji SKU Bidang Agama Islam
	Lian	PengPenguji SKU Bidang Agama Kristen
	Mislina	PengPenguji SKU Bidang Agama Hindu

5) Adanya semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan di SDN 8 Menteng Palangka Raya, mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI. Anggota pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI terdapat 250 jumlah anggota pramuka yang ikut melaksanakan kegiatan pramuka, namun yang benar-benar aktif dalam kegiatan pramuka sekitar 55 anggota pramuka siaga. Berdasarkan pernyataan diatas, jumlah anggota pramuka yang aktif dalam kegiatan pramuka hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2

Data Anggota Pramuka Aktif

No	Nama Anggota Pramuka	Barung
1	Aqela	
2	Caca	
3	Cindi	Biru
4	Erika	
5	Indri	
6	Raisa	
7	Wafa	
8	Yemima	
9	Yosepa	
10	Adriya	
11	Asraf	
12	Dude	
13	Haris	
14	Husni	

15	Ian	Hijau
16	Marko	
17	Rangga	
18	Ramadani	
19	Rehan	
20	Reza	
21	Ridho	
22	Riski Saputra	
23	Sain	
24	Cindy	
25	Dea	
26	Jariah	
27	Leha	
28	Nayva	Kuning
29	Nazwa	
30	Pila	
31	Saira	
32	Suci	
33	Darmina	
34	Dina	
35	Dinda	
36	Keysa	Putih
37	Naswa	
38	Naura	

39	Rere	
40	Silvi	
41	Sapira	
42	Daffa	
43	Eril	
44	Gusti Imanulah	
45	Hevirnas	
46	Polandika	
47	Rasya	Merah
48	Reza	
49	Rizky	
50	Sipa	
51	Tama	
52	Tari	
53	Jehma	
54	Desta	
55	Quensya	

b. Faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka yaitu:

1. Anggota pramuka sibuk sendiri bermain dengan temanya.
2. Pengujian SKU yang lama dalam bidang Ibadah.

B. Hasil Penelitian

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Dalam Menjalankan Kewajibanku Terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia Dan Menurut Aturan Keluarga.

Pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng yaitu dwi satya dan dwi darma membahas mengenai kewajiban anggota pramuka terhadap Tuhan, kewajiban terhadap Negara, dan kewajiban terhadap aturan keluarga.

a) Kewajiban Terhadap Tuhan

Wawancara peneliti dengan Pembina pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya, mengenai salah satu bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka dengan Ka Enny Herliyanie.

“Salah satu bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka yang dilakukan khususnya di SDN 8 Menteng ini, kalau kaka sendiri yaitu diterapkan dari hal kecil dulu, contohnya sebelum memulai kegiatan pramuka, diadaaknya upacara pembuka kegiatan pramuka siaga dalam bentuk lingkaran atau bundaran yang mana disitu sudah ditanamkan nilai-nilai keagamaan, kewarganegaraan dan lain sebagainya, seperti berdoa sebelum memulai kegiatan dan seterusnya” (Wawancara dengan Ibu Enny Herliyanie, Selasa, 23 Juli 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian selaku pembantu Pembina pramuka SDN 8 Menteng.

“Anggota pramuka tidak hanya menganut satu agama dalam pengamalan dwi satnya dilakukan secara umum saja contohnya berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pramuka dan berdoa sesudah melaksanakan kegiatan pramuka sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dari ade-ade pramuka” (Wawancara Dengan Sabtadi Andrian, Sabtu, 27 Juni 2020. Pukul 9: 30 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas, mengenai pengamalan kode kehormatan pramuka mengenai kewajiban terhadap Tuhan sesuai dengan pernyataan Trianingsih, (2019: 189). Kegiatan upacara pembukaan dan penutup latihan dalam pramuka, dapat menumbuhkan semangat dalam kegiatan keagamaan berdoa sebelum pelaksanaan kegiatan sesuai agama yang dianutnya agar mencapai derajat taqwa disisi Tuhan Yang Maha Esa, dengan berdoa sebelum memulai kegiatan.

Berdasarkan pernyataan diatas menurut peneliti salah satu bentuk dalam menjalankan pengamalan kode kehormatan pramuka khususnya di SDN 8 Menteng Palangka Raya, yaitu telah sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dengan menjalankan upacara kegiatan pramuka siaga. Upacara pramuka siaga terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan dwi satya dan dwi darma, dapat dilihat dari bait pertama, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, salah satu yang mudah dipahami untuk anak siaga tingkatan SD yaitu dengan berdoa kepada Tuhan.

Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pengamalan dalam kewajiban terhadap Tuhan, anggota pramuka siaga di SDN 8 Menteng, menganut beragam agama dan kepercayaan yang berbeda-beda tanpa memandang perbedaan agama yang dianut maka penerapan kode kehormatan pramuka siaga dilakukan secara umum sebagaimana mestinya berdoa yang dipimpin salah satu anggota pramuka maupun pembina pramuka sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.

b. Kewajiban Terhadap Negara

Wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian, selaku pembantu pembina pramuka di SDN 8 Menteng.

“Salah satu bentuk pengamalan dalam menjalankan kewajiban terhadap negara yakni pada saat anggota pramuka melaksanakan kegiatan pramuka, pada saat mengikuti kegiatan upacara apakah anggota pramuka sungguh-sungguh dalam mengikuti upacara serta mendengar teks pembacaan pancasila dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Ka saptadi, Sabtu 27 Juni 2020. Pukul 15: 40 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas, mengenai pengamalan kode kehormatan pramuka kewajiban terhadap negara, pernyataan yang diungkapkan oleh pembina pramuka ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wiyani (2012: 178). Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan dan merupakan bentuk pengamalan kode kehormatan paramuka dwi satya dan dwi

darma pramuka siaga, Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut peneliti salah satu bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka terhadap kewajiban negara yaitu upacara dalam gerak pramuka, upacara dalam kegiatan pramuka menumbuhkan rasa patriotisme sebagai bentuk semangat cinta tanah air dan bangsa Indonesia.

Upacara kegiatan pramuka merupakan salah satu, bentuk dalam pengamalan kode kehormatan pramuka, khususnya dalam kewajiban terhadap negara, dengan adanya upacara dalam kegiatan pramuka diharapkan anggota semakin cinta tanah air sehingga menumbuhkan rasa patriotisme sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air, dan mengikuti kegiatan upacara dengan hikmat serta mereseapi poin-poin yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan seperti yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng, anggota pramuka semangat dalam menjalankan upacara pembuka latihan pramuka hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan upacara, anggota pramuka mengenakan seragam lengkap, disiplin, dan saat mendengarkan pembacaan pancasila serta arahan pembina pramuka

Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie selaku Pembina Pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, mengenai Dwi Satya, Kewajiban Terhadap Negara dan Kesatuan Republik Indonesia, bentuk pengamalannya.

“Didalam kegiatan pramuka tidak hanya dilakukan dilapangan saja akan tetapi dilakukan dikelas juga pramuka nanti dibagi menjadi beberapa barung dan beberapa tingkatan dalam pramuka siaga mulai dari kelas V dan VI, biasanya banyak dihabiskan di lapangan, sedangkan kelas III dan IV, dibagi waktu lapangan dan materi, waktu untuk materi penyampaian SKU sekitar 10 menit, sesuai dengan rencana mengajarnya (RM). Dalam Materi SKU siaga terdapat Syarat Kecakapan Umum yang harus dicapai oleh anggota pramuka untuk melanjutkan ketahap atau tingkatan lebih tinggi dari tahap siaga Mula, Bantu, dan siaga Tata, melalui proses yang mana proses pengamalan Dwi Satya khususnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdapat di SKU tersebut, seperti anggota di tes apa makna bendera merah putih, hapal nama-nama pahlawan, hapal pancasila, hapal lagu kebangsaan dan seterusnya (Wawancara dengan ka Enny Herliyanie, Selasa, 23 Juli 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dalam melakukan observasi dan disesuaikan dengan data narakarya paramuka yang mana didalam program kerjanya tertera melaksanakan Syarat Kecakapan Umum Pramuka (SKU). Hal ini sesuai dengan pernyataan Supono (2012), Syarat kecakapan umum (SKU) adalah tanda atau bukti yang diberikan kepada anggota pramuka yang telah mengahayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukan dan memiliki keterampilan tertentu.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut peneliti beberapa kegiatan yang ada didalam pramuka menuntut keterlibatan atau keaktifan para peserta didik seperti kegiatan latihan rutin, ujian SKU dan SKK, berkemah dan lain-lain. Dalam SKU pramuka siaga

terdapat pengamalan seperti hapal lagu kebangsaan, arti dari bendera merah putih, hapal nama-nama pahlawan Indonesia, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi anggota pramuka yang disesuaikan dengan metode kepramukaan yakni belajar sambil melakukan. SKU yang diujikan sesuai dengan bidangnya, disini Pembina menguji kemampuan anggota pramuka setelah melewati tahap dan proses belajar selama ikut melaksanakan kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Wawancara dengan SR, salah satu anggota pramuka, berkenaan dengan kewajiban terhadap Negara dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

Dalam kegiatan pramuka di kelas kami biasanya belajar dan ada permainan. Biasanya didalam *game* kalau salah satu dari teman kami ada yang salah dihukum, disuruh nyanyi lagu wajib dan menyebutkan nama-nama pahlawan dan arti bendera merah putih (Wawancara dengan SR, Rabu, 5 Agustus 2020. Pukul 9:00 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini sesuai dengan pernyataan Natalia Nainggolan (2015: 18) bahwa tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk mendidik para siswa agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktifitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut peneliti didalam pelaksanaan kegiatan pramuka siaga tidak terlepas dari permainan tersebut sudah diterapkan salah satunya melalui game. *Game* merupakan alat dalam pelaksanaan tercapainya syarat kecakapan umum yang mana tertuang di kode kehormatan pramuka siaga dan SKU pramuka. dengan adanya game menumbuhkan semangat anggota pramuka siaga yang pada hakikatnya anak-anak SD senang belajar sambil bermain, ketika salah satu anggota pramuka yang salah dalam permainan, maka diberi hukuman yang bersifat mendidik, dan juga memberikan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, salah satunya dengan hapal lagu kebangsaan Indonesia serta nama pahlawan-pahlawan Indonesia.

c. Kewajiban Menurut Aturan Keluarga.

Wawancara dengan Ibu HD selaku orang tua anggota pramuka mengenai kewajiban menurut aturan keluarga.

“Didalam ruang lingkup keluarga sudah pasti ada aturan-aturan yang mana harus dipatuhi khususnya anak-anak .Kita sebagai orang tua juga harus mencontohkan perilaku yang baik bagi anak. Biasanya contoh kecil pulang sekolah ucap salam, sepatu simpan dirak sepatu, tas digantung, kemudian mandi, makan jangan lupa baca doa, dan lain-lain. Namun kadang dijalankan kadang enggak namanya juga anak-anak, harus sering diingatkan saja. (Wawancara dengan Ibu HD Jumat, 7 Agustus 2020, Pukul 15: 40 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas, mengenai aturan dalam keluarga hal ini sesuai dengan pernyataan Suyahman (2014:21) usia pramuka siaga 7-10 tahun diman usia ini adalah masa anak-anak. Pendidikan pertama seorang anak adalah keluarga, dimana ada aturan-aturan keluarga yang harus dijalani oleh anak, seperti halnya bangun pagi, sekolah, patuh terhadap orang tua dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai menjalankan kewajiban dalam aturan keluarga menurut peneliti bahwa setiap ruang lingkup keluarga pasti memiliki aturan-aturan yang harus dijalankan baik dari hal-hal yang kecil dan seterusnya. Aturan keluarga berperan penting bagi anak-anak, baik dalam pembentukan tanggung jawabnya, dan pendidikan bagi anak. Maka dari itu pentingnya peran keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak serta peran pendidikan diluar keluarga juga berperan penting bagi anak, sebagaimana yang ditanamkan didalam kepramukaan yang tertuang dalam kode kehormatan pramuka yang mencakup pengamalan-pengamalan dan kecakapan umum yang tertuang dalam SKU pramuka.

2. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Setiap Hari Berbuat Kebajikan.

Wawancara dengan Ibu HN selaku orang tua anggota pramuka, berkenaan dengan aktivitas putra dan putri ibu, apakah bersedia membantu dan lain sebagainya.

“Anak ibu selalu bersedia, namun ketika ibu meminta bantuan dengan anak beli sesuatu, harus dengan merayu dulu biar anaknya

mau, dan ketika ada kembalinya dikasih untuk ditabung” dan juga bantu ha-hal kecil lipat pakaian dan membersihkan tempat tidur dan lain-lain. (Wawancara dengan Ibu HN, jumat,7 Agustus 2020. Pukul 15: 40).

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai pengamalan kode kehormatan pramuka setiap hari berbuat kebajikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyahman (2014:21) Seorang pramuka harus berikrar, berjanji, untuk setiap hari berbuat kebajikan. Berbuat baik kepada sesama teman, lingkungan, terlebih kepada orang tua. Disinilah kita perlu memahami nilai-nilai apa yang terkandung didalamnya dwi satya dan dwi darma pramuka siaga.

Berdasarkan pernyataan tersebut menurut peneliti dalam pengamalan kode kehormatan pramuka setiap hari berbuat kebaikan sudah diterapkan diruang lingkup keluarga, dalam hal tersebut sudah membantu sekaligus meberikan pendidikan kepada anak.

Wawancara dengan ka Sabtadi Andrian, selaku pembantu Pembina Pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, tentang pengamalan kode kehormatan pramuka berbuat baik setiap hari.

“Dapat dilihat dalam kegiatan pramuka biasanya saat melakukan kegiatan dilapangan dan ketika istirahat ketika teman digrub melakukan kerjasama dibantu gak, ketika liat temanya susah melakukan atau belum biasa dalam hal tali menali, itu merupakan contoh hal kecil, biasanya anak SD sini apalagi kalau nemu uang merka gak ngambil mereka Tanya-tanya dulu temanya ada yang kehilangan uang jika tidak ada yang ngaku, maka uang tersebut diberikan ke Pembina pramuka” (Wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian, Sabtu, 27 Juni, 2020. Pukul 9: 30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara hal ini sesuai dengan pernyataan Suyahman (2014:21) Seorang pramuka harus berikrar, berjanji, untuk setiap hari berbuat kebajikan. Berbuat baik kepada sesama teman, lingkungan, terlebih kepada orang tua.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut peneliti pengamalan kode kehormatan pramuka setiap hari berbuat kebaikan sudah dijalankan khususnya di SDN 8 Menteng, salah satu contoh dalam pengamalan ini dapat dilihat pada saat kegiatan pramuka berlangsung, ketika salah satu anggota pramuka menemukan uang, anggota pramuka tersebut langsung menanyakan ke anggota pramuka lain uang siapa yang ditemukan. Hal tersebut merupakan contoh kecil dari penanaman yang ditumbuhkan dari diri sendiri yaitu kejujuran dan kebaikan yang harus ditanamkan sejak dini baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

3. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga Itu Patuh Terhadap Ayah dan Ibundanya.

Wawancara dengan Ibu AT selaku orang tua anggota pramuka.

“Dalam keseharian biasanya yang paling sering ibu ingatin bangun tidur, setiap bangun pagi tempat tidur jangan lupa dirapikan, jangan lupa belajar, tugas dari sekolah jangan lupa dikerjakan, kemudian kadang anak mengerjakan terkadang enggak, namun harus tetep diingatkan kepada anak” (Wawancara dengan Ibu AT, Rabu, 12 Agustus, 2020. Pukul 8:30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pramuka di SDN 8 Menteng berkenaan dengan berbakti pada orang tua yaitu ayah dan ibu hal ini sesuai dengan pernyataan Suyansah (2014:21) Pramuka siaga tidak boleh membantah apa yang diperintahkan kedua orang tuanya, yaitu ayah atau ibu. Dalam agama islam membantah perintah orang tua termasuk perbuatan dosa.

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut peneliti pengamalan kode kehormatan siaga khususnya patuh terhadap ayah dan ibunya, sudah diterapkan dalam lingkup keluarga, akan tetapi terkadang dijalankan dan terkadang tidak dijalankan, maka dari itu pentingnya peran keluarga dan sekolah ikut serta dalam pembinaan karakter anak, khususnya dalam menjalankan kode kehormatan pramuka. Dikarenakan keluarga dan sekolah sangat berperan penting dalam pengenalan ruang lingkup belajar anaka, maka dari itu kerja sama keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar anak.

4. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga Itu Berani dan Tidak Putus Asa.

Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie selaku Pembina Pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Pramuka siaga berani dan tidak putus asa, dapat dilihat pada saat kegiatan pramuka, biasanya lomba cepat membuat tandu, tiang bendera antar barung, serta mengadakan permainan atau *game*, bagi anak-anak yang melakukan kesalahan dalam permainan akan diberi sanksi atau hukuman misalnya, maju kedepan nyanyi lagu

kebangsaan, hapalkan dwi satya dan dwi darma” (Wawancara dengan ka Enny Herliyanie, Selasa, 23 Juli 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka, hal ini sesuai dengan pernyataan Suyansah (2014:21) Pramuka siaga itu berani dan tidak putus asa. siaga harus mempunyai keberanian. Berani disini adalah berani untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah diperbuat. berani untuk berprestasi, berani mengambil keputusan yang baik dan lain sebagainya. Tidak putus asa, pramuka siaga harus optimis, bersungguh sungguh, berusaha.

Berdasarkan pernyataan tersebut menurut peneliti di SDN 8 Menteng, adapun bentuk dari pengamalan kode kehormatan pramuka siaga dapat dilihat ketika anggota pramuka melakukan kegiatan, baik kegiatan lapangan maupun kegiatan dikelas yaitu pada saat permainan atau *game* dilaksanakan didalam kegiatan pramuka siaga, aktivitas dilapangan seperti permainan, bernyanyi, dan lain sebagainya paling banyak dilakukan dari dibandingkan pramuka penggalang, penegak, dan seterusnya. Pada saat *game* dilaksanakan ada beberapa praturan yang mana harus dipatuhi oleh anggota pramuka, maka dari permainan tersebut dapat melatih dan menguji mental anggota pramuka siaga, apakah berani mengakui kesalahan saat, terbukti salah pada saat permainan dijalankan atau sebaliknya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga SDN 8 Palangka Raya.

a) Faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yang diperoleh peneliti melalui observasi dan melalui laporan data narakarya tahun 2018/2019 dan data narakarya tahun 2019/2020, yaitu sebagai berikut :

1) Adanya dukungan dari orang tua anggota pramuka

Wawancara dengan Ibu SR selaku orang tua anggota pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah saya selaku orang tua murid, selalu mendukung kegiatan anak, selama kegiatan yang dijalankan positif dan memberi manfaat kepada anak serta memberikan pelajaran yang didapatkan diluar lingkup sekolah, ibu mendukung penuh, dengan mengizinkan anak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Serta selalu mengingatkan jangan lupa hari ini, jam sekian latihan pramuka” (Wawancara dengan Ibu SR, 28 Agustus 2020. Pukul 14: 20 WIB).

Hal ini senada wawancara dengan Ka Enny Herliyanie, selaku pembina pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, mengenai bentuk dukungan orang tua dalam kegiatan pramuka.

“Salah satu bentuk dukungan orang tua dalam kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng, dapat dilihat ketika kegiatan pramuka dilaksanakan, orang tua mengantar anaknya yang ikut dalam kegiatan pramuka dan menjemput anaknya setelah selesai kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng (Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie, Selasa 23 Juli 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2013:135) menjabarkan faktor tersebut dengan keadaan dari sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan dicontohkan dalam kebiasaan yang

diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family managemen tpractices*).

Berdasarkan pernyataan diatas menurut peneliti adanya dukungan dari orang tua terhadap anak, dalam mengikuti kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap kegiatan anak seperti *mensupport*, dan mengingatkan anak dalam jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan orang tua terhadap kegiatan anak.

2) Adanya dukungan dari alumni SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Wawancara dengan KS selaku alumni di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Alasan kenapa ikut dalam kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng, pertama saya suka kegiatan pramuka, dan kemudian pada saat turun pramuka sambil bisa belajar bagaimana membina pramuka, dan lain sebagainya”. (Wawancara dengan KS, Sabtu 27 Juni 2020. Pukul 15: 00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan. Yakni dengan adanya perhatian dari alumni merupakan salah satu bentuk dorongan serta bentuk dukungan yang diberikan kepada pramuka SDN 8 Menteng dan ikut serta membantu pramuka agar terus maju dan berkembang, serta membantu pembina pramuka dalam membina ade-

ade pramuka ketika tingkat kehadiran atau jumlah anggota pramuka yang hadir jumlah melebihi hari-hari biasanya.

Wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian selaku pembantu pembina di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya yaitu adanya Alumni SDN 8 Menteng, yang mana ikut serta dalam membantu membina pramuka di SDN 8 Menteng, jadi kaka sendiri merasa terbantu dengan adanya alumni yang ikut membina khususnya di SDN 8 Menteng Palangka Raya”. (Wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian, Sabtu 27 Juni 2020. Pukul 15: 40 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pramuka, hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

Dari hasil wawancara diatas dengan adanya perhatian dari alumni terhadap kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, menurut peneliti merupakan salah satu bentuk perhatian alumni SDN 8 Menteng yaitu ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut dan merupakan salah satu bentuk faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Dengan adanya alumni atau kaka tingkat, pembina pramuka merasa terbantu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

3) Perkemahan pramuka siaga

Perkemahan merupakan salah satu kegiatan pramuka yang mana tidak pernah terlepas dalam setiap kegiatan pramuka baik dalam pramuka siaga, penggalang, penegak, pendega dan lain sebagainya. Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie selaku pembina pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Perkemahan merupakan salah satu dari kegiatan pramuka. Khususnya di SDN 8 Menteng dengan diadakannya perkemahan dapat menumbuhkan semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan, karena syarat yang boleh ikut pramuka adalah anggota pramuka yang aktif turun pramuka, jadi sebagai bahan acuan buat anggota pramuka yang lain untuk turun pramuka” (Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie, Selasa 23 Juni 2020. Pukul 9: 00 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini sesuai dengan pernyataan Rinaldi (2015: 200) Menjelaskan bahwa Pesta Siaga dalam kegiatan pramuka dapat diselenggarakan dalam bentuk rekreasi, permainan bersama, pameran, pasar siaga, darma wisata, pentas seni budaya, perkemahan, dan karnaval.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan, perkemahan merupakan salah satu kegiatan pramuka yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Dengan adanya perkemahan maka anggota pramuka semangat turun latihan hal tersebut sesuai dengan laporan Narakarya 1, salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pramuka tahun 2019/2020.

4) Adanya Penguji Syarat Kecakapan Umum, dalam bidang agama

Syarat Kecakapan Umum (SKU) dalam dalam hal Ibadah merupakan salah satu faktor pendukung didalam kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng. Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie selaku Pembina pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Guru agama sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka contohnya pada saat uji kenaikan tingkat, karna anggota pramuka memiliki beragam agama dan kepercayaan seperti Islam, Kristen, Hindu, dan lain-lain, maka pembina pramuka meminta bantuan pada guru agama untuk mengujikan SKU bidang Ibadah Agamanya sesuai dengan agama masing-masing”(Wawancara dengan Ka Enny herliyanie, Selasa, 23 Juni, 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini sesuai dengan pernyataan Sumuarsih (2017:1) Sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum Pramuka siaga, bidang ibadah, adapun tujuan kegiatannya, diharapkan dapat menjalankan ibadah agama, serta pramuka siaga diaharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, toleransi, dan disiplin.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka menurut peneliti, bahwa peran gauru agama merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pengamalan kode kehormatan pramuka, dengan adanya guru agama, maka anggota pramuka dapat melaksanakan kode kehormatan pramuka khususnya dibidang ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut. Dengan adanya penguji SKU siaga lebih memudahkan pembina pramuka dan anggota

pramuka dalam menyelesaikan syarat kecakapan anggota pramuka yang mana memiliki beragam agama khususnya di SDN 8 Menteng.

- 5) Adanya semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Salah satu faktor pendukung dalam tercapainya pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu salah satunya adalah adanya semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Wawancara dengan salah satu anggota pramuka NR, di SDN 8 Menteng mengenai semangat dalam melaksanakan kegiatan pramuka.

“Suka ikut latihan pramuka banyak teman berangkat bareng rame-rame kumpul, dan NR suka dengan pembina pramukanya baik, dan banyak lagi ka”(Wawancara dengan NR, Jumat 28 Agustus 2020. Pukul 13: 40 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan pernyataan Kwartir Nasional (Kwarnas:2014) Pembina pramuka merupakan anggota pramuka dewasa yang melakukan proses pembinaan dan pendidikan kepramukaan bagi anggota muda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, Menurut peneliti, pentingnya kerativitas dan metode yang bervarisi dalam setiap pelaksanaan kegiatan pramuka khususnya di SDN 8 Menteng

Palangka Raya. Dengan demikian dapat menambahkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dan proses kegiatan pramuka yang menyenangkan.

Dalam kegiatan pramuka siaga, peran pembina sangat penting serta metode yang digunakan dalam pembinaan kegiatan pramuka bervariasi sehingga memicu anggota pramuka semangat dan antusias mengikuti kegiatan pramuka yang bersifat menyenangkan, sehingga salah satu faktor penunjang terdapat semangat anggota pramuka dalam melaksanakan kegiatan pramuka. salah satunya pembina yang baik, ramah, teman yang banyak, dan pembina pramuka dapat membawa suasana kegiatan lebih menyenangkan.

Wawancara Dev selaku anggota pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, mengenai semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka.

“Saya senang turun pramuka karena dalam kegiatan pramuka banyak teman, banyak permainan-permainan, dan belajar dalam membuat simpul” (Wawancara dengan Dev, Jumat 28 Agustus 2020. Pukul 13: 50 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54-72) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupunkesiapan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota pramuka, menurut peneliti bahwa salah satu faktor penunjang dalam semangat mengikuti kegiatan pramuka yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota pramuka bahwa salah satu penunjang semangat dalam mengikuti pramuka yaitu adanya minat dan motif anggota pramuka, yang pada hakekatnya pramuka siaga senang dengan permainan, dengan adanya permainan dapat menambahkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dan proses kegiatan pramuka yang menyenangkan.

b). Faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara. dan melalui laporan data narakarya tahun 2018/2019 dan data narakarya tahun 2019/2020, yaitu sebagai berikut :

1. Anggota pramuka sibuk sendiri bermain dengan temanya.

Dalam pengamalan kode kehormatan pramuka adapun yang menjadi faktor penghambatnya, berdasarkan wawancara dengan Ka Enny herliyanie selaku pembina pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Adapun yang menjadi faktor pengahambatnya yaitu ketika dalam penyampaian materi SKU dikelas anggota pramuka kadang asik sendiri dan bermain dengan temanya dan tidak memperhatikan penyampain materi didepan, kalau tidak diawasi kaka-kaka pembina yang lain jadi butuh ekstra dalam membina

khususnya dalam pramuka siaga” (Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie, Selasa 23 Juni, 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Hal ini senada dengan wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian selaku Pembantu pembina pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu, ketika kaka membina di lapangan, anak-anak anggota pramuka kadang sering mengganggu temanya, asik sendiri, hal tersebut dapat mengalihkan perhatian anggota pramuka lainnya sehingga fokus perhatian pramuka lainnya beralih dari pembina, kemudian memperhatikan temanya” (Wawancara dengan Ka Sabtadi Andrian, Sabtu 27, Juli 2020. Pukul 3: 40).

Berdasarkan pernyataan diatas hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54-72) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: itelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka, dan menurut peneliti sesuai dengan hasil laporan data nrakarya I dan II, yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pramuka khususnya pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng yaitu anggota pramuka yang tidak memperhatikan penyampaian dari pembina, kemudian suka mengganggu teman yang lain. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam menyapaikan materi di kelas dan menghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka, dan pada hakekatnya pramuka siaga senang dengan permainan dan perhatian, maka dari itu dibutuhkan peran ekstra

dalam membina pramuka siaga sehingga titik fokus anggota pramuka beralih ke pembina.

2. Pengujian SKU yang lama dalam bidang Ibadah.

Pengujian syarat kecakapan umum (SKU) dalam pramuka merupakan salah satu bentuk alat dalam pengamalan kode kehormatan khususnya di SDN 8 Menteng Palangka Raya yang memiliki beragam agama yang dianut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ka Andrian Sabtadi selaku pembantu pembina pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya.

“Adapun hambatan dalam pengujian (SKU) yaitu hasil pengujian SKU yang dilakukan dalam bidang ibadah, khusus agama non muslim, data yang dikumpulkan memakan waktu yang lama, dikarenakan harus menyesuaikan dengan waktu guru agama di SDN 8 menteng saat menguji SKU” (Wawancara dengan ka Andri Sabtadi Andrian, sabtu 27 Juli, 2020 Pukul 9: 30 WIB).

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ka Enny Herliyanie selaku pembina pramuka di SDN 8 Menteng Palangkan Raya.

“Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka khususnya dalam menjalankan uji SKU bidang Ibadah atau agama, membutuhkan proses yang panjang karna pengujinya tidak semua dari pembina pramuka,

akan tetapi melibatkan guru agama di SDN 8 Menteng disetiap pengujian SKU pramuka siaga ” (Wawancara dengan Ka Enny Herliyanie, Rabu, 24 Juli, 2020. Pukul 9: 00 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai faktor penghambat dalam pengamalan syarat kecakapan umum, hal ini sesuai dengan pernyataan Supono (2012) yang menyatakan SKU adalah tanda atau bukti yang diberikan kepada anggota pramuka yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dan memiliki keterampilan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pramuka menurut peneliti salah satu bentuk dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yakni melalui SKU pramuka siaga. SKU merupakan alat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka hal tersebut dibuktikan bahwa didalam SKU pramuka siaga terkandung nilai-nilai dwi satya dan dwi darma. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka Siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya, yaitu pengujian SKU yang dilakukan dalam bidang Ibadah khususnya non muslim, membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut dikarenakan pembina tidak dapat mengoreksi semua kecakapan umum dalam perbedaan keyakinan yang dianut anggota pramuka. Kemudian pada saat pengujian harus menyesuaikan waktu dengan guru agama di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Pengamalan kode kehormatan gerakan pramuka siaga sudah di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adapun bentuk-bentuk dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga yaitu :

1. Upacara pembukaan dan penutup kegiatan pramuka siaga.

Dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga dwi satya dan dwi darma, dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satu kegiatan pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu melalui upacara kegiatan pembukaan latihan. Upacara didalam kegiatan pramuka merupakan kegiatan rutin mingguan pramuka, yang mana didalam kegiatan tersebut anggota pramuka mengamalkan kode kehormatan pramuka mengucapkan salah satunya dwi satya dan dwi darma, doa, pancasila dan sebagainya. Dalam pengamalan kode kehormatan pramuka mengenai kewajiban terhadap Tuhan, hal sesuai dengan pernyataan Trianingsih, (2019: 189). Kegiatan upacara pembukaan dan penutup latihan dalam pramuka, dapat menumbuhkan semangat dalam kegiatan keagamaan berdoa sebelum pelaksanaan kegiatan sesuai agama yang dianutnya agar mencapai derajat taqwa disisi Tuhan Yang Maha Esa, dengan berdoa sebelum memulai kegiatan.

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan dan merupakan bentuk pengamalan kode kehormatan paramuka

dwi satya dan dwi darma pramuka siaga. Pada saat dilaksanakannya upacara hal ini menunjukkan bahwa pengamalan kode kehormatan pramuka diterapkan, salah satunya adanya pembacaan doa yang dipimpin oleh pembina pramuka atau sering disebut dalam pramuka siaga yaitu yanda dan bunda. Kemudian sebelum melaksanakan kegiatan pramuka, salah satu anggota pramuka atau pembina pramuka memimpin doa berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut anggota.

Berdasarkan hasil pengamatan, keberagaman di SDN 8 Menteng bukan merupakan salah satu keterbatasan dalam menjalankan aktivitas maupun kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pramuka, dapat dilihat dalam menjalankan kegiatan, toleransi, tolong menolong satu sama lain, terlihat pada kegiatan berdoa bersama, mengerjakan soal yakni materi dikelas, dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka sudah menerapkan prinsip dasar Pramuka yang berupa, 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

2. Kegiatan anggota pramuka siaga.

Kegiatan dalam kepramukaan sesuatu yang tak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, dalam kegiatan pramuka siaga. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, adapun kegiatan yang dilaksanakan di SDN 8 Menteng ini yaitu kegiatan kelas, yaitu kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas, seperti pembina menyampaikan materi

pramuka sesuai dengan Rencana Mengajar (RM) yang terdapat dalam buku syarat kecakapan umum pramuka siaga. kegiatan lapangan, adapun kegiatan pramuka yang dilaksanakan dilapangan seperti membuat tandu, permainan (*game*), dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijang (2017:21) Tali menali dalam kegiatan pramuka digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang, jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali menali dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan lapangan tersebut, merupakan suatu alat atau wadah dalam mengamalkan kode kehormatan pramuka, seperti halnya dalam buat tandu, pembina pramuka membagi anggota pramuka menjadi beberapa kelompok (*barung*), adapun tujuanya dengan adanya pembagian kelompok sehingga anggota pramuka satu sama lain saling kenal mengenal, tanpa memandang dan membedakan satu sama lain, dan melihat bagai mana kerjasamanya, tidak mudah putus asa dalam tantang yang diberikan pembina,dan tanggung jawab, antar barung dalam melaksanakan tugasnya.

Permainan, merupakan salah satu alat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka, berdasarkan data yang didapatkan peneliti anggota pramuka siaga pada hakekatnya senang akan permainan, yang menyenangkan serta mengandung nilai pendidikan. Hal ini sasuai dengan pertnyataan Rinaldi (2015:200) Menjelaskan bahwa Pesta Siaga dalam

kegiatan pramuka dapat diselenggarakan dalam bentuk rekreasi, permainan bersama, pameran, pasar siaga, darma wisata, pentas seni budaya, perkemahan, dan karnaval.

Dengan dilaksanakan permainan dalam pramuka siaga, disini pembina pramuka dapat melihat apakah peamuka siaga sudah menjalankan kode kehormatan pramuka yang berbunyi siaga itu berani dan tidak putus asa pada saat anggota pramuka salah dalam permainan serta anggota pramuka tersebut berani mengakui kesalahannya atas konsekuensi yang telah disepakati antar anggota pramuka dan pembina pramuka.

Agar kegiatan pramuka lebih menyenangkan dan tidak membosankan, seorang pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, serta mengandung nilai-nilai yang ditanamkan kepada anggota pramuka.

3. Syarat kecakapan umum (SKU) pramuka siaga.

Syarat kecakapan umum merupakan syarat kecakapan yang wajib dimiliki peserta didik. Syarat kecakapan umum merupakan alat pendidikan rangsangan dan dorongan bagi anggota pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumuarsih (2017:1) Sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum Pramuka siaga, bidang ibadah, adapun tujuan kegiatannya, diharapkan dapat menjalankan ibadah agama, serta pramuka siaga

diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, toleransi, dan disiplin.

Dengan adanya Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu syarat yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Tanda Kecakapan Umum (TKU) diperoleh setelah lulus melewati ujian-ujian dan disematkan melalui upacara pelantikan. Dikatakan sebagai alat pendidikan karakter karena dalam penempuhan SKU dapat merangsang dan mendorong bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota gerakan pramuka. Dengan penempuhan SKU sesuai dengan indikator, maka peserta didik diharapkan mampu mengamalkan keterampilan-keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan didukung laporan data narakarya khususnya di SDN 8 Menteng, SKU sudah dijalankan sesuai dengan rencana membina dalam kegiatan membina pramuka siaga, diujikan sesuai dengan bidang, dilakukan didalam kelas, lapangan dan lain sebagainya. Dalam laporan rencana membina Felia Desintiawati, mengenai materi kode kehormatan pramuka dwi satya dan dwi darma, dengan tujuan peserta didik dapat menyebutkan isi kode kehormatan pramuka, dapat menjelaskan isi kode kehormatan pramuka dan dapat menjelaskan sikap yang sesuai dengan kode kehormatan pramuka.

Adapun yang menjadi kendala dalam pengujian SKU pramuka siaga yaitu dalam bidang ibadah, Pembina pramuka dapat mengumpulkan data ibadah agama Islam lebih cepat dibandingkan dengan agama lain, hal ini dikarenakan pengujian SKU dilakukan diluar jam pramuka, namun dilakukan pada saat jam-jam sekolah dan menyesuaikan waktu dan jam mengajar guru SDN 8 Menteng khususnya yang beragama non islam dan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Pengujian SKU pramuka bagi anggota pramuka yang berhasil menjelaskan isi dari kode kehormatan pramuka dan menyelesaikan bidang ibadah tersebut maka akan diberi tanda tangan dibuku SKU masing-masing anggota pramuka.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga Di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Pelaksanaan pengamalan kode kehormatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Rayara, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dalam kegiatan pramuka adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data narakarya, yaitu:

a. Adanya dukungan dari orang tua anggota pramuka

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satunya pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang dijalankan anak, oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan yang dijalankan seorang anak.

Berdasarkan pernyataan di atas hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah (2013:135) menjabarkan faktor tersebut dengan keadaan dari sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan dicontohkan dalam kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*).

Berdasarkan pernyataan di atas menjabarkan didalam kekeluargaan mulai dari kebiasaan kecil orang tua, dan lain sebagainya maka kebiasaan kecil tersebutlah yang akan di contohkan oleh seorang anak. maka dari itu pentingnya, mengolah keluarga mulai dari pendidikan yang dijalankan oleh anak dan lain sebagainya. Seperti halnya di SDN 8 Menteng Palangka Raya, berdasarkan data yang diperoleh peneliti berkenaan dengan kegiatan pramuka, orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pramuka, antusias orang tua dalam mengantarkan anaknya pada saat kegiatan berlangsung, kemudian pada saat dirumah orang tua menanyakan anaknya apa saja kegiatan dipramuka dan lain sebagainya, dan senantiasa mengingatkan

jadwal kegiatan anak dalam mengikuti kegiatan pramuka. Berdasarkan pernyataan diatas menurut peneliti adanya dukungan dari orang tua terhadap anak, dalam mengikuti kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap kegiatan anak seperti *mensupport*, dan mengingatkan anak dalam jadwal pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

b. Adanya dukungan alumni SDN 8 Menteng Palangka Raya

Adanya dukungan dari alumni SDN 8 Menteng ikut serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan alumni SDN 8 Menteng. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan. Yakni dengan adanya perhatian dari alumni merupakan salah satu bentuk dorongan serta bentuk dukungan yang diberikan kepada pramuka SDN 8 Menteng dan ikut serta membantu pramuka agar terus maju dan berkembang, serta membantu pembina pramuka dalam membina ade-ade pramuka ketika tingkat kehadiran atau jumlah anggota pramuka yang hadir jumlah melebihi hari-hari biasanya.

c. Adanya perkemahan pramuka siaga

Adanya perkemahan pramuka siaga yang dilakukan untuk menambah semangat anggota pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri

individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara pembina pramuka pada tanggal 27 Agustus, salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pramuka yaitu anggota pramuka akan bersemangat ketika dalam waktu dekat dilaksanakan perkemahan, adapun salah satu syarat dalam mengikuti perkemahan, yaitu anggota pramuka siaga yang aktif ikut dalam kegiatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng.

d. Adanya pengujian SKU dalam bidang agama

Adanya pengujian SKU dalam bidang agama seperti agama Islam, Kristen, Hindu, dan lain sebagainya yang dilakukan khususnya di SDN 8 Menteng, dengan dilaksanakannya SKU dalam pramuka adapun tujuannya yakni ingin mengetahui sampai mana kecakapan-kecakapan yang dimiliki anggota pramuka selama mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumuarsih (2017:1) Sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum Pramuka siaga, bidang ibadah, adapun tujuan kegiatannya, diharapkan dapat menjalankan ibadah agama, serta pramuka siaga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius, toleransi, dan disiplin. Dengan dijalankannya pengujian SKU di SDN 8 Menteng, anggota pramuka diharapkan dapat menjalankan ibadah agama sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat didalam SKU pramuka.

e. Adanya semangat anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Semangat dalam mengikuti kegiatan pramuka merupakan salah satu faktor pendukung dan dorongan dalam diri seseorang dalam melaksanakan kegiatan pramuka hal ini sesuai dengan Slameto (2010:54-72) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

Berdasarkan pernyataan tersebut mengatakan bahwa faktor internal yang ada pada diri seseorang seperti minat, motif sehingga mendorong seseorang semangat mengikuti kegiatan pramuka hal ini dikarenakan pramuka siaga pada hakikatnya senang akan kegiatan yang menyenangkan seperti yang dilakukan pembina pramuka yaitu dengan permainan-permainan yang menantang dan bersipat mendidik.

2. Faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng, Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data narakarya yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Anggota pramuka sibuk sendiri bermain dengan temanya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka siaga yaitu, anggota pramuka asik sendiri, dan sering menggagu temannya pada saat penyampaian SKU di kelas.

Menurut Slameto, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pramuka yakni faktor internal faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, seperti minat, bakat motif dan perhatian. Pada hakekatnya pramuka siaga senang akan mencari perhatian disekitarnya terutama dengan pembina pramuka yang mengajar di SDN Menteng Palangka Raya. Maka dari dipelukan beberapa pengawas dibelakang dalam memantau pelaksanaan yang dilaksanaka dikelas pada saat menyampaikan materi

b. Pengujian SKU yang lama dalam bidang Ibadah

Syarat kecakapan umum merupakan salah satu bentuk pengamalan dalam kode kehormatan pramuka dan sebagai rangsangan dorongan, bagi anggota pramuka untuk memperoleh tingkatan dalam SKU. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumuarsih (2017:1) sesuai dengan syarat kecakapan umum (SKU) pramuka siaga, bidang Ibadah, adapun kegiatannya diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter, religius, toleransi, dan disiplin.

Berdasarkan pernyataan diatas dengan diujikanya SKU kepada anggota pramuka diharapkan dapat mendorong dan mengembangkan nilai-nilai karakter, religius, dan lain sebagainya. Seperti halnya di SDN 8 Menteng Palangka Raya, yakni dijalankan uji SKU dalam bidang Ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yaitu uji SKU yang

dilaksanakan bagi anggota pramuka yang non muslim, data yang diperoleh sangat lama dibandingkan uji SKU muslim, hal ini dikarenakan uji SKU non muslim harus disesuaikan dengan jam dan jadwal guru yang mengajar di SDN Menteng. Maka dari itu data yang dikumpulkan lebih lama atau lambat dibandingkan data uji SKU bagi anggota muslim.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan temuan peneliti dalam pengamalan kode kehormatan pramuka, serta faktor pendukung dan faktor penghambat di SDN 8 Menteng Palangka Raya, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Pramuka siaga di SDN 8 Menteng diwajibkan mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI, anggota pramuka siaga SDN 8 Menteng berjumlah sekitar 250, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, melalui observasi, wawancara, dan laporan data narakarya, mengenai kegiatan pengamalan kode kehormatan pramuka di SDN 8 Menteng Palangka Raya sudah diterapkan. Pengamalan kode kehormatan pramuka yang diterapkan melalui beberapa kegiatan pramuka yaitu, melalui : a) Upacara kegiatan pramuka siaga. b) Melalui kegiatan lapangan dan kelas. c) Melalui syarat kecakapan umum (SKU), sesuai dengan tingkat kecakapan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengamalan kode kehormatan pramuka siaga di SDN 8 Menteng Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, melalui observasi, wawancara, dan laporan data narakarya, kegiatan pramuka yang dilakukan di SDN 8 Menteng Palangkaraya, Adapun yang menjadi faktor

pendukung dalam pengamalan anggota pramuka siaga a. Adanya dukungan dari alumni SDN 8 Menteng yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 8 Menteng. b. Adanya semangat dari anggota pramuka dalam kegiatan pramuka meski jumlah anggota pramuka yang tidak menentu setiap harinya, adanya dukungan dari orang tua peserta didik, c. Adanya kegiatan perkemahan yang diadakan pembina pramuka, dalam menumbuhkan semangat pramuka. dan d. Adanya penguji SKU dalam perbedaan agama.

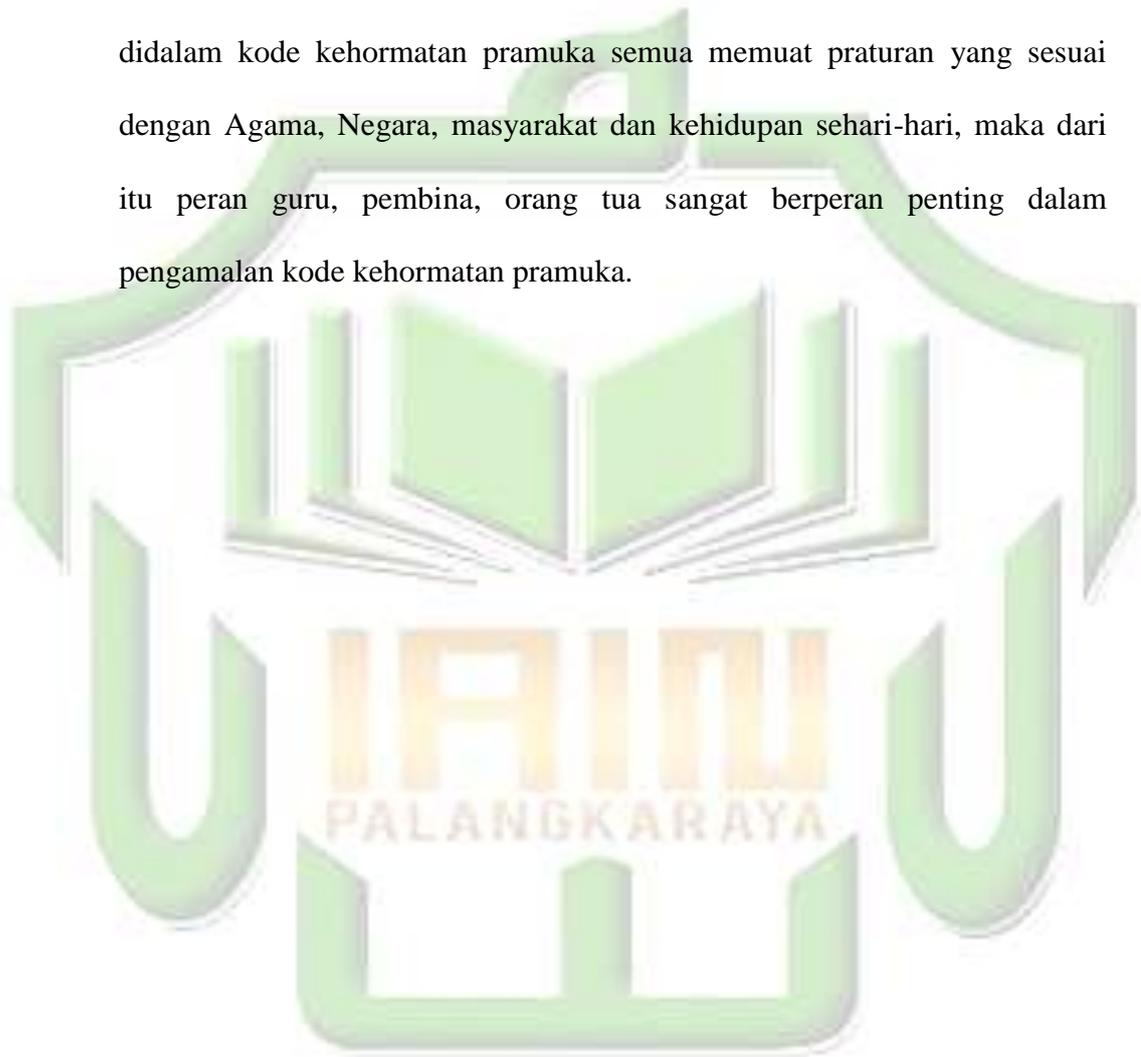
Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu, anggota pramuka asik sendiri, dan sering menggagu temannya pada saat penyampaian SKU di kelas, dan Pengujian SKU yang lama dalam bidang Ibadah, merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengamalan kode kehormatan pramuka khususnya di SDN 8 Meneteng Palangka Raya.

B. Saran

Agar tercapainya tujuan pendidikan pembinaan baik bagi anggota pramuka dalam membina mental, moral, dan lain sebagainya. Maka peneliti memiliki saran sekiranya dapat membantu dalam pembelajaran kegiatan pramuka yang mana dapat kita evaluasi bersama-sama, dan memiliki dampak positif bagi kegiatan pramuka yaitu.

Dalam segi pengamalan kode kehormatan pramuka, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, pendidikan tidak hanya

didapatkan melalui bangku sekolah, akan tetapi pendidikan dapat diperoleh diluar sekolah, seperti kegiatan bermasyarakat dan lain sebagainya, alangkah baiknya pengamalan kode kehormatan pramuka tidak hanya diamalkan di sekolah saja khususnya adanya kerja sama peran orang tua, guru, Pembina dan sekolah dalam menjalankan kode kehormatan pramuka, yang mana didalam kode kehormatan pramuka semua memuat praturan yang sesuai dengan Agama, Negara, masyarakat dan kehidupan sehari-hari, maka dari itu peran guru, pembina, orang tua sangat berperan penting dalam pengamalan kode kehormatan pramuka.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anggadiredja Jana T, 2011. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

_____.2013.*Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. 2012. (Edisi Ke-Hasil Munaslub 2012). Jakarta: Kwartir Nasional.

_____.*Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, 2012.Hasil Munaslub Gerakan Pramuka*.Jakarta: Kwartir Nasional.

Elly Sumarsih. 2017. *Aktivitas Pramuka Untuk Siaga Mula*.Jakarta: Erlangga.

Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamid Abdul, dkk. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: cv pustaka setia.

Kadarismanto, 2013.*Materi Dasar Mata Kuliah Kepramukaan*. Palangka Raya. Tanpa Penerbit.

Kedai Kwarnas Pramuka, 2020. *Agenda Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional.

Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah Inggris*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.

Khamim, 2018. *Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kwartir Nasional, 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*, Jakarta: Pustaka Tunas Media.

_____.2013. *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*.

_____.2013. *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tanggagerakan Pramuka*. Semarang: Kwarnas.

Mubarak Husni, dkk. 2016. *Pendidikan Kepramukaan*. Medan: Perpustakaan UIN SU Medan.

Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

_____.2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riyanto Lukys, dkk. *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: Terbitlah Terang.

Sugiyono.2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.

_____.2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____.2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta. Bandung.

Semiawan, C. R. (2010). *Metodei Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Supono. 2012. *Panduan Praktis Buku Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Syarbaini Syahrial. 2006. *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Sutopo, HB. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Tim Pah. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka. Pustaka Agung Harapan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan Surabaya.

Undang-Undnag Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerak Pramuka. 2011. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Jurnal

Am Mirham. 2015. Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsadan Bersuku-Suku (Telaah Surah). *Jurnal Studia Insania*,3(1):2.

Amreta Yuli Midya. 2018. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1): 29-33.

Asnawi Hanif Ibnu, Triwahyuningsih. 2014. Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman. *Jurnal Citizenship*, 3(2).97.

Junaedi Akhmad Rusli, 2018. Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Filsafat*, 28(2):239.

Kahamadi, Henri Bastian. 2015. Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja Dalam Kajian Komunikasi Visual. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*, 1(1):55.

Kristono Natal, 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan*. 3(2):48.

Muchtar Mochamad Utang, Sutaryat Trisnamansyah. Implementasi Model Pembelajaran Kemandirian Berbasis Satya Dan Darma Pramuka Dalam Membentuk Generasi Muda Mandiri Pada Kegiatan Alam Terbuka. *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni*, 6(2): 148.

Nainggolan, Natalia. 2015. Peranan Keramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Melati Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1(1): 88-97.

Rifanty Epriliana, 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi SDN Sutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5): 17.

Rinaldi Ogi. 2015. Kawasan Bumi Perkemahan Di Kota Singkawang. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 3(2): 200.

Santoso Sedy. 2015. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Pendidikan Islam*, 7 (1).

Suyahman. 2014. Aktualisasi Nilai Karakter Dwi Satya, Dwi Darma, Tri Satya, dan Dasa Darma Melalui Permainan Dalam Gerakan Pramuka. *Jurnal Pendidikan*. 23(1): 20-21.

Trianingsih Retno. 2019. Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Review pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1):185.

Yusuf Muhammad, Nirwandi, 2019. Penerapan Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*. 2(3): 16-20.

Internet:

Haminiati Rena. 2015. Penerapan Dasa Darma Bagi Anggota Pramuka dalam Kehidupan Sehari-hari di Gudep 08001-08002 Universitas Riau Kota Pekanbaru. (Online).13(1). <https://media.neliti.com>, (diakses 10 Agustus 2020).

Thesis

Wijang Erlanggono, 2017. *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Jatimulyo 1 Malang*. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.

